

**PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU
AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Program Magister Akuntansi*

Oleh :

HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : Haflah Furqan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050048
Program Studi / Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen
Judul Thesis : **Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.**

Pengesahan Tesis :

Medan, 12 Juli 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)

(Dr. Dahrani, SE., M.Si)

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Triono Eddy., S.H., M.Hum)

(Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048

Program Studi: Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan komisi penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam ujian tesis dan berhak menyandang gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juli 2022

Komisi Penguji

1. **Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA**
Ketua

1.

2. **Assoc. Prof. Dr. Maya Sari., S.E., Ak., M.Si., CA**
Sekretaris

2.

3. **Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si**
Anggota

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/ atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan peneliti saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangnngan yang berlaku.

Medan, 12 Juli 2022

Penulis



HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048

**PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU
AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation model partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa bahwa fee audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, fee audit tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit sedangkan sistem pengendalian mutu dimoderasi oleh fee audit terhadap kualitas audit. Untuk itu diharapkan kepada auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan dapat mengantisipasi tekanan waktu audit menjadi lebih baik lagi dengan cara terus melakukan pelatihan-pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum dan mengantisipasi risiko audit yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik.

Kata Kunci : Kompensasi, Tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu, fee audit, Kualitas Audit

**THE EFFECT OF AUDIT COMPETENCY, AUDIT TIME
PRESSURE, QUALITY CONTROL SYSTEM ON AUDIT QUALITY
WITH AUDIT FEE AS A MODERATING
VARIABLE IN THE OFFICE PUBLIC
ACCOUNTANT IN MEDAN CITY**

**HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048**

ABSTRACT

This study aims to test and analyze empirically the effect of competence, professionalism, and independence of auditors on audit quality moderated by integrity. This type of research is quantitative with an associative approach. This research was conducted using a survey method by distributing questionnaires to auditors who work at the Public Accounting Firm in the city of Medan. Sampling using probability sampling with a total sample of 90 respondents. The data were analyzed using the partial least squares (SEM-PLS) structural equation model. The results of this study indicate that the competence of auditors has an effect on audit quality. Audit time pressure has no effect on audit quality while Quality Control System has an effect on audit quality. In addition, this study also finds that audit fees can moderate the effect of competence on audit quality, audit fees cannot moderate the effect of audit time pressure on audit quality, while the quality control system is moderated by audit fees on audit quality. For this reason, it is expected that auditors will continue to improve their competence and be able to anticipate audit time pressures to be even better by continuing to carry out technical training that is sufficient to cover technical aspects as well as general education and anticipate audit risks faced by Public Accounting Firms.

Keywords: *compensation, audit time pressure, quality control system, audit fee, audit quality*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan atas kehadiran Allah SWT,berkat limpahan rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan thesis dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul thesis ini adalah ” Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”’.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan thesis ini,melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih atau penghargaan yang sebesar-besarnya teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Alm. Muhammad.Amin dan Alm. Ibunda Nuraini Saleh terima kasih tak terhingga yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya sebelum meninggalkan dunia serta tak lupa juga dengan mertua saya yakni Ayahanda Alm. Wan Syamsu Qamal dan Ibunda Nurbaiti yang telah memberikan dukungan sebagai penyemangat ataupun doa serta yang teristimewa juga buat suami saya tercinta yakni Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA dan anak saya yakni Wan Hatta Alfatih Furqan dan Wan Ratu Callysta Furqan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua semua pihak yang

telah terlibat dalam mengembangkan diri dan berkarya melalui thesis ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH., M.Hum selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Widia Astuti, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan thesis ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Dahrani, SE., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan thesis ini dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman satu angkatan di Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara konsentrasi Akuntansi Manajemen yang memberi semangat serta bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan thesis ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memohon kepada yang maha kuasa , semoga semua dari seluruh pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal, mudah-mudahan thesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.
Wassalam.

Medan, 12 Juli 2022
Penulis

Haflah Furqan
1920050048

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.LatarBelakang Masalah	1
1.2.IdentifikasiMasalah.....	10
1.3.RumusanMasalah.....	11
1.4.TujuanPenelitian	12
1.5.Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	14
2.1.Kajian Teoritis	14
2.1.1. Agency Teori	16
2.1.2. Atribusi	16
2.1.3. Role Theory	16
2.1.4. Kualitas Audit	17
2.1.5. Kompetensi	20
2.1.6. Tekanan Waktu Audit	23
2.1.7. Sistem Pengendalian Mutu	24
2.1.8. Fee Audit.....	26
2.2.Kajian Penelitian Yang Relevan	27
2.3.KerangkaKonseptual.....	29
2.4.Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1.Pendekatan Penelitian	35
3.2.Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3.Populasi dan Sampel	36
3.3.1. Populasi.....	36
3.3.2. Sampel	38
3.4.DefinisiOperasionalVariabel.....	39
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1. Pengujian Outer Model.....	46
3.6.1.1.PengujianValiditas.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1.Hasil Penelitian	62

4.1.1. Deskripsi Data.....	62
4.1.1.1.Deskripsi Hasil Penelitian Data	62
4.1.1.2. Karakteristik Responden.....	62
4.1.1.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.1.1.2.2. Responden Berdasarkan Usia	63
4.1.1.2.3. Responden Berdasarkan Masa Kerja	64
4.1.1.2.4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
4.1.1.3. Deskripsi Persepsi Responden Variabel Penelitian	67
4.1.1.3.1. Kompetensi Auditor.....	68
4.1.1.3.2. Tekanan Waktu Audit.....	70
4.1.1.3.3. Sistem Pengendalian Mutu	72
4.1.1.3.4. Fee Audit	76
4.1.1.3.5. Kualitas Audit.....	78
4.1.2. Pengujian Instrument Model (Outter Model)	80
4.1.2.2. Pengujian Validitas Instrument Model	80
4.1.2.2.1. Pengujian Convergent Validity	80
4.1.2.2.2. Pengujian Discriminant Validity	85
4.1.2.3. Pengujian Reliabilitas Variabel Konstrak.....	88
4.1.3. Analisis Structural Equation Modelling (Inner Model)	89
4.1.3.1.Pengujian Predictive Relevance.....	89
4.1.3.2. Pengujian Model Fit.....	90
4.1.3.3.KoefisienDeterminasi (R^2).....	90
4.1.4. Analisis Pengujian Hipotesis	92
4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel.....	92
4.1.4.2. Pengujian Hipotesis Efek Moderasi.....	94
4.2.Pembahasan.....	96
4.2.1. Analisis Hipotesis Efek Antar Variabel.....	96
4.2.1.1.Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	96
4.2.1.2.Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit	101
4.2.1.3.Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit	103
4.2.2. Analisis Hipotesis Efek Moderasi.....	105
4.2.2.1.Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit	105
4.2.2.2.Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit	106
4.2.2.3.Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit	108
BAB 5 PENUTUP.....	111
5.1.Kesimpulan	111
5.2.Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1.1 Fenomena Kantor Akuntan Publik	2
Tabel 1.2. Data PemberianSanksiTerhadap KAP/ AP	3
Tabel2.1 PenelitianTerdahulu	27
Tabel3.1 Jadwal Waktu.....	36
Tabel3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	37
Tabel3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	41
Tabel3.4 Skor PenilaianKuesioner.....	45
Tabel 3.5 Hasil Pengujian <i>Konverge</i> ValiditasPendekatan <i>Loading</i> <i>Factor & Average Variance Extracted</i>	47
Tabel 3.6 Pengujian <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reability</i>	50
Tabel3.7 Kriteria Model Fit Warp PLS	52
Tabel3.8 Model Fit and <i>Quality Indices</i>	61
Tabel4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.2. Karateristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.3. Karateristik Responden Berdarkan Masa Kerja.....	65
Tabel 4.4. Karateristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Tabel 4.5. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Kompetensi Auditor	67
Tabel 4.6. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Tekanan Waktu Audit	68
Tabel 4.7. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Sistem Pengendalian Mutu	70

Tabel 4.8.	Deskripsi Persepsi Responden Tentang Fee Audit	72
Tabel 4.9.	Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Kualitas Audit	76
Tabel 4.10.	Hasil Pengujian Konvergen Validitas Pendekatan <i>Loading Factor & Average Variance Extraced</i>	78
Tabel 4.11.	Pengujian <i>Discriminant Validity</i> Pendekatan <i>Fornell – Lorcker</i>	82
Tabel 4.12.	Pengujian <i>Discriminant Validity</i> Pendekatan <i>Cross Loading</i>	86
Tabel 4.13.	Pengujian <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reability</i>	86
Tabel 4.14.	Hasil Pengujian <i>Predictive Relevance</i>	89
Tabel 4.15.	Hasil Pengujian <i>Model Fit</i>	90
Tabel 4.16.	Analisis Koefisien Determintansi (R^2)	91
Tabel 4.17.	Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i> Antar Variabel	93
Tabel 4.18.	Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i> Efek Moderasi	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 KerangkaKonseptual	33
Gambar 3.1 Hasil <i>Loading Factor</i> Instrument VariabelKonstruk	48
Gambar 3.2 Struktur Model SEM-PLS.....	53
Gambar 3.3 Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kompetensi	55
Gambar 3.4 Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Tekanan Waktu Audit	55
Gambar 3.5 Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Sistem Pengendalian Mutu.....	56
Gambar 3.6 Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Fee Audit ...	57
Gambar 3.7 Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kualitas Audit.....	57
Gambar 4.1. Hasil <i>Loading Factor Instrument</i> Variabel Konstruk	81
Gambar4.2. Koefesien Jalur Antar Variabel.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas Audit (*Quality Audit*) adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Kualitas audit tergantung kemampuan auditor dalam melaksanakan secara teknis yang direpresentasikan dalam pengalaman, pelatihan/ pendidikan profesi, tekanan waktu audit yang diberikan, dan sistem pengendalian mutu akuntan publik serta fee audit dalam menjaga sikap mentalnya.

Berdasarkan data per tanggal 31 Januari 2021, tercatat jumlah anggota IAPI adalah sebanyak 4.639 orang yang terdiri dari AP 1.450 orang, pemegang CPA sebanyak 2.157 orang, Anggota Muda sebanyak 731 orang, Anggota Pemula sebanyak 110 orang, Anggota Umum Rekan non AP sebanyak 58 orang, dan Anggota Umum Lainnya sebanyak 126 orang, dan Anggota Kehormatan 7 orang. Para anggota IAPI tersebut bekerja di 644 KAP, yaitu 484 Kantor Pusat dan 160 Kantor Cabang di seluruh Indonesia, serta bekerja di Perusahaan dan berbagai instansi Pemerintah/Lembaga (Sumber: www.iapi.co.id, Direktori IAPI 2021).

Dilihat dari kasus-kasus Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik di Indonesia tidak menjaga kode etik. Peneliti menyimpulkan kasus yang terjadi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Kantor Akuntan Publik

Nama KAP	Kesimpulan Kasus	Sumber	Sanksi Pembekuan
KAP. Ec. Mulyadi	Keterangan Penyebab Sanksi Tidak Dipublis	pppk.kemenkeu.go.id	8 Bulan
KAP. Budianru	Keterangan Penyebab Sanksi Tidak Dipublis	pppk.kemenkeu.go.id	12 Bulan
KAP. Soetjipto Wirjosoemarto	Keterangan Penyebab Sanksi Tidak Dipublis	pppk.kemenkeu.go.id	12 Bulan
KAP. Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International)	Saat KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan masih dalam proses penyelidikan terkait over statement (Penggelembungan Piutang, persediaan dan aset tetap) pada LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).	Jakarta, CNN Indonesia Jumat, 28/06/2019 12:58 dan CNN Indonesia, 09 August 2019 13:30 WIB	Belum ditetapkan
KAP. Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional)	Memanipulasi Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 yaitu dengan mengakui piutang sebesar US\$239,94 juta sebagai pendapatan tahun berjalan, sehingga pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia sukses membukukan laba sebesar US\$809,84 ribu. Padahal, pada 2017, perusahaan masih rugi bersih US\$216,58 juta.	Jakarta, CNN Indonesia Jumat, 28/06/2019 12:58 dan CNN Indonesia, 09 August 2019 13:30 WIB	12 Bulan
KAP. Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	www.iapi.co.id	12 Bulan

KAP. Biasa Sitepu	Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009.	http://regional.kompas.com . 18/05/2010, 21:37 WIB	12 Bulan
-------------------	---	---	----------

Sumber: Dari berbagai sumber (2022)

Tabel II.2. Data Pemberian Sanksi Terhadap Kantor Akuntan Publik/ Akuntan Publik

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
						s/d Juli
Rekomendasi	11	10	2	3	48	24
Peringatan	10	38	18	13	13	52
Pembatasan Entitas	-	2	2	9	6	6
Pembatasan Jasa	-	-	1	5	8	2
Pembekuan	-	13	9	12	9	2
Pencabutan	-	1	-	-	-	1
Jumlah	21	64	32	42	84	87

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), 2022

Dengan banyaknya kecurangan/ kasus dalam proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor Kantor Akuntan Publik dilihat dari tabel 1.1 dan 1.2 membuat kualitas audit yang dihasilkan diragukan kewajarannya oleh para masyarakat khususnya bagi pengguna laporan keuangan dan jika dilihat dari anggota yang dikenakan sanksi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia per tanggal 25 Oktober 2021 sebanyak 137 anggota yang dikenakan sanksi pembekuan anggota dari 3.189 anggota yang terdaftar (sumber: www.iapi.co.id).

Berkualitas atau tidak dalam proses pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dalam pemberian opini audit dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh penggunaan pihak eksternal perusahaan. Agar terhindarnya merugikan banyak pihak pengguna laporan hasil audit maka seorang auditor seharusnya menyajikan

laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran yang terjadi dan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik harus memikirkan menjaga kepercayaan publik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yakni kompetensi auditor, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu serta fee audit. Menurut (Kusumo et al., 2018) Untuk menjaga kualitas dari audit maka auditor harus independensi, kompetensi, dan tekanan waktu memainkan peran penting dalam kualitas hasil audit. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Deli, n.d.) bahwa kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Bahwasanya kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman dan Seorang auditor yang berpengalaman cenderung piawai untuk mengembangkan prosedur audit ketika menghadapi masalah di lapangan. (Wedemeyer, 2010) dalam penelitian mengungkapkan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap kehati-hatian professional agar tidak terjadi salah saji material atas hasil auditnya. Kompetensi auditor yang rendah/

kurang baik akan mengakibatkan kegagalan dalam mengaudit terhadap laporan keuangan klien karena auditor akan mengalami suatu kesulitan dalam menemukan/ memperoleh suatu temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan dari sisi administratif maupun penyalahgunaan wewenang. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, karena jika auditor tanpa memiliki kompetensi dimiliki oleh auditor maka berdampak terhadap pelaksanaan audit kurang berkualitas. Dalam peningkatan kompetensi yang dimiliki auditor tidak dapat hanya dilakukan dengan pendidikan dan pengalaman tetapi juga pengetahuan yang menyeluruh dan keterampilan yang dimiliki dalam memahami laporan keuangan secara utuh. Dalam standar umum pertama SPAP (IAI, 2001) menyatakan bahwa —Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar audit mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian atau keterampilan yang cukup diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan secara update agar hasil yang diaudit memiliki kualitas yang baik. Menurut (Restu Agusti Dan Nastia Putri Pertiwi., 2013), (Kusumo et al., 2018), (Octaviana Arisinta 2013), (Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Marlinah, 2014) dan (Lele Biri, 2019) dimana kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain kompetensi auditor untuk melihat kualitas audit dilihat dari penerimaan kontrak terhadap tekanan waktu audit.

Tekanan Waktu Audit menurut (Tielman, 2012) mengungkapkan bahwa tekanan waktu audit itu timbul dari keterbatasan pengalokasian sumberdaya yang menyebabkan kinerja auditor akan terpengaruh yang berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Sehingga, tekanan waktu dapat berdampak kepada auditor untuk melakukan perbuatan pelanggaran dari standar audit yang telah diatur oleh IAPI misalnya dalam pelanggaran etika akuntan, mengurangi pengujian prosedur audit atas transaksi yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. (Sugiyono, 2013b) dan (Sofiani & Tjondro, 2014) ketika seorang auditor itu memiliki tekanan waktu mereka tidak akan dapat melakukan justifikasi audit secara tepat; (Fachruddin & Pribadi, 2018) menyatakan Auditor yang memiliki tekanan waktu yang tinggi dianggap memiliki risiko audit yang tinggi karena dikhawatirkan mereka akan mengabaikan beberapa pengujian penting yang harus dilakukan sehingga dikhawatirkan masing mengandung salah saji material di dalam laporan keuangan. Hal ini juga dipertegas hasil penelitian (Octaviana Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Saputra, Sujana, 2015) dan (Marlinah, 2014) dimana tekanan klien berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain tekanan waktu audit, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Sistem Pengendalian Mutu.

Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Apabila auditor menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan berdampak terhadap kualitas manajemen Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013), (IAPI, 2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit namun tidak sejalan dengan penelitian (Basworo et al., 2021). Selain Sistem Pengendalian Mutu ada variable Fee Audit yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel fee audit sebagai variabel moderating dengan pertimbangan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas audit dan bukan hanya karena kompetensi, tekanan waktu audit dan sistem pengendalian mutu saja. Penggunaan fee audit ini didukung oleh pernyataan (Mulyadi, 2009)

fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Kompetensi audit dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit, karena jika auditor yang memiliki kompetensi auditnya sudah baik (jam kerja) sudah banyak maka akan berdampak terhadap fee audit yang harus diterima oleh para auditor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

Tekanan waktu audit akan berdampak terhadap kualitas audit bila dimoderasi oleh fee audit, karena Kantor Akuntan Publik akan menambah personel auditor dalam pemeriksaan sesuai kondisi pemeriksaan yang terjadi sehingga auditor tersebut tetap menjaga profesinya untuk menjalankan standar audit yang ada walaupun auditor tersebut ditekan dengan waktu yang singkat dalam proses auditnya. Penambahan personel ini berbanding lurus dengan besarnya *fee* yang dibutuhkan untuk pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Silaban, 2009) seorang dapat mereduksi pekerjaan auditnya seperti penghentian premature atas proses auditnya yang diakibatkan oleh tekanan waktu yang diperoleh auditor selama proses pekerjaan lapangan sehingga menyebabkan mereka tidak memperoleh keuntungan dari perikatan tersebut.

Sedangkan sistem pengendalian mutu akan berdampak positif terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit karena sistem pengendalian mutu bagian paling penting untuk dalam menjalankan profesi Kantor Akuntan Publik, selain itu sistem pengendalian mutu telah mengatur baik proses penerimaan klien

dan menolak klien bila fee audit yang diberikan kepada KAP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019), (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017) dan (Arisinta, 2013) Bahwasanya Fee Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Lele Biri, 2019).

Beberapa hal yang sangat perlu untuk menjadi pertimbangan dalam mencari permasalahan yang terjadi sehubungan dengan penurunan kualitas audit ini adalah masalah bahwasanya kualitas kantor akuntan publik menjadi menurun hal ini kemungkinan besar dikarenakan adanya penurunan kompetensi auditor, meningkatnya tekanan waktu audit dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan KAP menerima rentang waktu yang diminta oleh auditor sedangkan pembayaran fee auditnya tidak sejalan apa yang diharapkan dengan dengan jumlah auditornya serta Kantor Akuntan Publik belum menjalankan Sistem Pengendalian Mutu yang telah di atur oleh Institute Akuntan Publik Indonesia.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya masih terjadinya ketidakkonsistenan bahwasanya yang dinyatakan oleh (Kusumo et al., 2018), (Arisinta, 2013) bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Marlinah, 2014) dimana kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan untuk variabel tekanan waktu yang dinyatakan oleh (Manullang, 2010), (Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Saputra, Sujana, 2015) dan (Marlinah, 2014) dimana tekanan klien berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada, penulis ingin menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya sanksi pembekuan dari P2PK kepada Kantor Akuntan Publik yang telah melanggar kode etik sesuai dengan kasus-kasus di Indonesia sesuai sumber pemberitaan CNN Indonesia Jumat, 28/06/2019 12:58 dan CNN Indonesia, 09 August 2019 13:30 WIB, Bisnis.com, pppk.kemenkeu.go.id, www.iapi.co.id.
2. Kompetensi Audit yang dimiliki oleh auditor masih rendah karena auditor yang berada di KAP masih relatif banyak yang junior dan kurangnya dapat Pelatihan Berkelanjutan sehingga pengetahuan umum dan keahlian khusus belum banyak dimiliki oleh para Auditor.
3. Tekanan Waktu Audit yang tinggi karena Akuntan Publik telah menerima kesepakatan batasan waktu pemeriksaan yang diinginkan klien dan tidak sesuai dengan jumlah Sumber Daya Manusia / auditor yang dimiliki Kantor Akuntan Publik.

4. Sistem Pengendalian Mutu yang rendah karena masih terdapat Akuntan Publik dan Auditornya belum menjalankan Tanggung jawab atas mutu KAP, Ketentuan etika profesi yang berlaku, Penerimaan dan keterlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, sumber daya manusia, Pelaksanaan perikatan, pemantauan terhadap auditornya
5. Akuntan Publik belum melihat secara utuh terkait penerimaan fee audit terkait risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor yang dibutuhkan terkait jenis entitas yang diperiksa serta struktur biaya KAP yang telah diberikan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi audit yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah tekanan waktu audit yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah sistem pengendalian mutu yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!
3. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh fee audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!
5. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh fee audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!
6. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh fee audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan!

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Berguna sebagai informasi dalam rangka memperluas pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi audit, tekanan waktu dan sistem

pengendalian mutu terhadap kualitas audit dimoderasi fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Kantor Akuntan Publik terkait Kompetensi, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu, Fee Audit dan Kualitas Audit.

3) Bagi Akademis

Diharapkan dapat berguna menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh siapa yang ingin mengkaji persoalan yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu diharapkan tulisan ini dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Agency Teori

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal adalah risk neutral dan agen adalah *risk averse*. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan. Principal (pemilik perusahaan) ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen perusahaan). Laporan keuangan yang dibuat manajemen memerlukan pengujian supaya lebih dapat dipercaya (reliabel). Pengujian ini dilakukan oleh pihak eksternal yang independen, dalam hal ini adalah auditor yang memiliki profesionalisme tinggi. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Principal selaku pemilik bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat

mengevaluasi kinerja agen (manager) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi. Konflik keagenan juga memiliki peran sebagai penggerak kualitas audit. Di dalam teori keagenan disampaikan bahwa fungsi pengauditan adalah salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Kedua pihak membutuhkan auditor untuk mengurangi ketidaksimetrisan informasi antara pemilik dengan auditor. Semakin besar konflik keagenan, semakin tinggi biaya keagenan, dan semakin tinggi permintaan untuk auditor yang berkualitas. Catatan penting dari analisis (Watkins et al., 2004) bahwa konflik keagenan bervariasi antarperusahaan dan antarwaktu. Konflik keagenan pada perusahaan yang pemilik dan manajer tidak terpisah atau relatif tidak terpisah berbeda dengan konflik keagenan pada perusahaan yang manajer dan pemilik sama-sekali terpisah. Dengan berlalunya waktu, konflik keagenan bisa bergeser ke arah satu ekstrem ke ekstrem yang lain. Oleh karena itu, pengaruh konflik keagenan terhadap kualitas audit atau permintaan terhadap kualitas audit juga akan berbeda-beda antarperusahaan dan antarwaktu.

Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien menurut (Kenneth dan Jeffrey, 2007). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu

menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan menurut (Rahmina & Agoes, 2014).

2.1.2. Teori Atribusi

Konsep yang mendasari teori tentang kualitas audit merujuk kepada teori akuntansi keprilakuan khususnya teori atribusi. mengenai teori atribusi yaitu cara menentukan motif atau penyebab seseorang berperilaku. Teori ini memberikan penjelasan berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor internal mengarah pada aspek perilaku individual di dalam diri seseorang contohnya kepribadian seseorang, kemampuan, persepsi diri, serta motivasi diri. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan sekitarnya, contohnya keadaan sosial, nilai-nilai sosial, serta persepsi masyarakat.

2.1.3. Role Theory

Menurut (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017) Teori peran membahas bagaimana orang memposisikan dirinya dan bagaimana tindakan yang dipilih saat melakukan interaksi dengan orang lain dalam suatu organisasi. Teori peran merupakan interaksi antara peran sosial (*social role*), norma (*norms*), dan identitas (*identity*) atas orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi. Menurut (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017). Peran sosial adalah kaitan dari hak, tugas dan tanggung jawab, dan perilaku yang tepat dari orang-orang yang memiliki posisi tertentu dalam konteks sosial. Norma adalah perilaku yang dianggap tepat dan diharapkan dalam suatu peran tertentu. Sedangkan menurut (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017).

identitas adalah berkaitan dengan bagaimana seseorang menetapkan siapa dirinya dan bagaimana ia akan bertindak pada suatu situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.4. Kualitas Audit

2.1.4.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut (Tandiontong, 2016) kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut (Bastian, 2010) kualitas audit adalah sebuah sistematika dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas audit serta hasil terkait telah sesuai dengan rumus perencanaan, dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

Menurut (Junaidi & Nurdiono, 2016) Kualitas Audit adalah konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, Kompetensi dan independensi.

Menurut (Kusumawardani & Riduwan, 2017) Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar. Sehingga auditor mampu

mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan sebuah proses yang dilakukan secara efektif oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan menemukan adanya kesalahan dalam laporan keuangan agar tercapainya tujuan pemeriksaan.

2.1.4.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut (Bastian, 2010) Kualitas Audit dapat dipengaruhi beberapa faktor eksternal yaitu :

- 1) Pendekatan yang diambil oleh manajemen
- 2) Kontribusi yang dibuat oleh komite audit
- 3) Peran “shareholders” dan komentator
- 4) Peran yang mengajukan perkara
- 5) Pendekatan regulasi
- 6) Tekanan yang disebabkan oleh rezim akuntansi pelaporan

2.1.4.3.Kriteria yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut (Halim, 2015) Kualitas Audit dapat dipengaruhi oleh beberapa kriteria yaitu :

- 1) Kompeten, yaitu tingkat keyakinan sampai sejauh mana suatu data dan fakta dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta memiliki relevansi dengan tujuan pemeriksaan (audit) dan secara objektif dapat diuji kebenarannya.
- 2) Cukup, yaitu tingkat kecukupan data dan fakta yang ditentukan oleh besar kecilnya/sedikit banyaknya sampel yang dipilih.
- 3) Aktual, yaitu tingkat kesesuaian dari segi kurun waktu dan fakta dibuat hingga dilakukannya pemeriksaan (audit) terhadap data dan fakta tersebut.

2.1.4.4. Sikap yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut (Wind, 2014) Kualitas Audit dipengaruhi oleh beberapa sikap auditor yaitu :

- 1) Skeptisisme profesional, yaitu suatu sikap yang selalu curiga akan hal yang diamatinya. Artinya, setiap melakukan proses audit, ia harus selalu curiga dengan pihak yang diperiksa. Kecurigaan yang terus-menerus akan mengarahkan pada pendeteksian kecurangan.
- 2) Pengetahuan dan pengalaman, auditor harus menunjukkan profesionalitasnya dengan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan audit yang efektif. Auditor harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang perusahaan atau industri.
- 3) Independensi dan objektivitas, standar audit profesional mengharuskan auditor untuk menjaga independensi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat umum terhadap independensi auditor independen. Kepercayaan masyarakat akan terganggu oleh bukti bahwa independensi telah berkurang. Untuk menjadi independen, auditor harus jujur secara intelektual, harus bebas dari kepentingan dalam klien, manajemen, atau pemilik.
- 4) Spade, perlu ada kerangka untuk menggabungkan antara skeptisisme dengan prinsip-prinsip lain, dalam rangka penilaian risiko salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

2.1.4.5. Indikator-Indikator Kualitas Audit

Indikator-Indikator kualitas audit Menurut (Tandiontong, 2016) dapat diukur menggunakan indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Orientasi Masukan (Input Orientation) yang meliputi penugasan personel oleh kantor akuntan publik, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, dan promosi dan inspeksi.
- 2) Orientasi Proses (*Processes Orientation*) yang meliputi independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor.
- 3) Orientasi keluaran (Output Orientation) yang meliputi kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care*.

- 4) Tindak lanjut atas rekomendasi audit yang meliputi jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor, peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit, sistem perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor, budaya di perusahaan memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor, dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.

2.1.5. Kompetensi

2.1.5.1. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dalam diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja serta jumlah jam kerja riil yang telah diperoleh. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor. Auditor harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan.

Standar umum pertama SA seksi 210 dalam (IAI, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga

SA seksi 230 dalam (IAI, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professionalcare*). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 2008:5). (Lee dan Stone, 1995) dalam (Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) , mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Menurut (Prihanto, 2018) , “Kompetensi adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki auditor untuk membantu konsumen/klien dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dibutuhkannya tersebut. Inti dari kompetensi adalah kemampuan auditor untuk memenuhi kebutuhan konsumen/klien.”

Menurut (Hasibuan et al., 2018), “Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan cermat dan benar, atau dengan kata lainnya memahami dan menguasai keahlian yang seharusnya ia kerjakan.” Menurut (Fahmi, 2016), “Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki nilai jual dan itu teraplikasi dari hasil kreativitas serta inovasi yang dihasilkan.”

Menurut (Edison et al., 2016), “Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan

yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).”

Menurut (Umar, 2021), “Kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seseorang yang mempunyai suatu kemampuan secara profesional atau keahlian dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaannya dengan cermat dan baik berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

2.1.5.2. Jenis Kompetensi

Menurut (Mulyadi, 2009), ada dua jenis kompetensi auditor yaitu :

- 1) *Soft Competency* : Menentukan sosok auditor yang ideal
Kepribadian atau karakter positif yang kuat sekarang ini diakui sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam meniti karier, lebih dari bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- 2) *Hard Competency* : Menentukan bobot auditor
Meskipun *Soft Competency* memegang peranan penting, auditor juga dituntut memiliki tingkat berpikir, pengetahuan, dan keterampilan (*Hard Competency*) di atas rata-rata, tepatnya sebuah kombinasi kompetensi yang terdiri dari *Analytical Thinking*, *Multi-Dimensional Knowledge*, dan *Advisory Skills*.

2.1.5.3. Manfaat Kompetensi

Menurut (Umar, 2021), adapun manfaat kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai.
- 2) Alat seleksi karyawan.
- 3) Memaksimalkan produktivitas.
- 4) Dasar untuk pengembangan sistem remunerasi.
- 5) Memudahkan adaptasi terhadap perubahan.
- 6) Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

2.1.5.4. Indikator Kompetensi

Menurut Menurut (Agung Rai, 2008), kompetensi diukur dengan dimensi dan indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Mutu Personal
- 2) Pengetahuan Umum
- 3) Keahlian Khusus

2.1.6. Tekanan Waktu

1.1.6.1. Pengertian Tekanan Waktu

Menurut (Noviansyah Rizal, 2016) Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

(Tielman, 2012) mengungkapkan bahwa tekanan waktu audit itu timbul dari keterbatasan pengalokasian sumberdaya yang menyebabkan kinerja auditor

akan terpengaruh yang berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Sehingga, tekanan waktu dapat berdampak kepada auditor untuk melakukan perbuatan pelanggaran dari standar audit yang telah diatur oleh IAPI misalnya dalam pelanggaran etika akuntan, mengurangi pengujian prosedur audit atas transaksi yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan dengan baik.

(Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. Hal tersebut menyebabkan auditor akan mengurangi kinerja auditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

1.1.6.2.Indikator Tekanan Waktu

Menurut (Noviansyah Rizal, 2016) indikator dari Tekanan Waktu dalam audit dapat diukur melalui sebagai berikut:

- 1) Tekanan anggaran waktu
- 2) Tekanan batasan waktu

1.1.7. Sistem Pengendalian Mutu

1.1.7.1.Pengertian Sitem pengendalian Mutu

Menurut (Darmawati, Puspitasari, 2018) SPM merupakan acuan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian atas kualitas jasa yang dihasilkan oleh KAP.

Menurut (Fauji et al., 2015) Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 Setiap KAP bertanggung jawab untuk menetapkan dan melaksanakan sistem pengendalian mutu dalam setiap perikatan. Sistem pengendalian mutu pada suatu KAP bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan: 1). Setiap personil dan KAP mematuhi ketentuan persyaratan standar profesi Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan setiap perikatan, dan 2). Laporan perikatan yang diterbitkan tepat sesuai kondisinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik merupakan sistem yang diterapkan oleh KAP untuk mengontrol dan mengendalikan kualitas jasa audit terkait personil KAP dan laporan yang dihasilkannya.

2.1.7.2. Indikator Sistem Pengendalian Mutu

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (SPM1, 2013) sebagai Berikut:

- 1) Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu
- 2) Ketentuan etika profesi yang berlaku,
- 3) Penerimaan dan keterlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu,
- 4) sumber daya manusia,
- 5) Pelaksanaan perikatan ,
- 6) Pemantauan

2.1.8. Fee Audit

2.1.8.1. Pengertian Fee Audit

Menurut (Agoes, 2012) Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Menurut (Mulyadi, 2009) Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit.

Menurut (Setiyawati & Steve Siahaan, 2019) Penghasilan yang diterima oleh auditor atas jasa auditnya disebut dengan fee, Besarnya fee seorang auditor tergantung pada jumlah biaya kesepakatan antara KAP dan klien.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Fee audit adalah besarnya kontrak/ bayaran yang diberikan oleh pihak klien kepada kantor akuntan publik atas jasa assurance yang diberikan terkait pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien.

2.1.8.2. Indikator Fee Audit

Menurut (Mulyadi, 2009) indikator dari fee audit sebagai Berikut:

- 1) Risiko Audit,
- 2) Kompleksitas jasa yang diberikan,
- 3) Tingkat Keahlian yang diperlukan, dan
- 4) Struktur biaya KAP

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam peneliti ini untuk mendukung penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang disajikan secara ringkas dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1.
Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fauji et al., 2015)	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit	Variabel Independen :Independensi, Penugasan personal konsultansi, dan supervisi, Pemekerjaan, PengembanganP rofesional, Promosi, Penerimaan Keberlanjutan Klien, dan inspeksi Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh signifikanIndependensi, Penugasan personal konsultansi, dan supervisi secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit (Y) dan sedangkan Pemekerjaan,Pengembangan Profesional, Promosi, Penerimaan Keberlanjutan Klien, dan inspeksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial
2	(Kusumo et al., 2018)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Waktu terhadap kualitas audit	Variabel Independen :Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh signifikan Independensi, Kompetensi dan Tekana Waktu secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit (Y)

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Nadya et al., 2019)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang	Variabel Independen : Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat berpengaruh signifikan Audit fee, tekanan waktu, tekanan klien dan kompleksitas tugas secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit (Y) dan sedangkan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan secara parsial
4	(Sari dan Lestari, 2018)	Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	Variabel Independen : Kompetensi dan Time Budget Pressure Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan time budget pressure secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	(Sutrisni dan Wirakusuma, 2017)	Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit	Variabel Independen : Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh signifikan Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit (Y)
6	(Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012)	Pengaruh Kompetensi dan independensi auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang	Variabel Independen : kompetensi dan independensi auditor Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat berpengaruh signifikan kompetensi dan independensi secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit (Y)

Sumber: Dari berbagai sumber penelitian (2021)

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sekarang, penulis meneliti adalah terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel moderating.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi, Tekanan Waktu, dan Sistem Pengendalian Mutu, sedangkan variabel moderating adalah Fee Audit. Selain itu objek penelitian sekarang di lakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dan dilakukan pada tahun 2022.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual juga disebut kerangka teoritis yaitu sebuah model dalam bentuk diagram yang memperlihatkan struktur dan sifat hubungan logis antara variabel penelitian yang telah diidentifikasi dari teori dan temuan hasil review artikel yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian (Ghozali, 2018).

1. Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif. Jika auditor yang memiliki kompetensi yang baik bila dibayar fee auditnya dengan tidak sesuai dengan harapan auditor maka akan memiliki dampak terhadap kualitas auditnya. Berdasarkan penelitian Menurut (Agusti, Pertiwi, Restu, 2013) (Kusumo et al., 2018), (Arisinta, 2013), (Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) dan (Nurjanah & Kartika, 2016) yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin berkualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2. Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sukarno (2000:14) Tekanan waktu adalah batasan waktu yang harus ditaati oleh auditor yang berhubungan dengan kontrak kerja audit.

(Tielman, 2012) mengungkapkan bahwa tekanan waktu audit itu timbul dari keterbatasan pengalokasian sumberdaya yang menyebabkan kinerja auditor akan terpengaruh yang berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Dampak negatif jika waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup sesuai dengan idealnya, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, hal ini akan menyebabkan kemungkinan prosedur audit sebahagian terabaikan karena auditor hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil laporan audit yang tidak semestinya. Selanjutnya, tekanan waktu juga dapat menyebabkan auditor melakukan perbuatan menyimpang misalnya melanggar etika akuntan, mengurangi pengujian atas transaksi yang seharusnya dilakukan. Jika auditor ditekan dengan waktu dan *fee* audit tersebut belum sesuai dengan harapan Kantor Akuntan Publik yang diberikan oleh klien maka pekerjaan auditor tersebut belum tentu dijalankan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. Hal ini juga dipertegas hasil penelitian (Manullang, 2010), (Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013) Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Mutu secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit dan begitu juga menurut (IAPI, 2013) mengatakan bahwa system pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit.

4. Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Fee Audit adalah Menurut (Mulyadi, 2009) adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Jika kualitas audit tetap berjalan dengan baik maka *fee* audit yang diberikan oleh klien telah sesuai, agar kantor akuntan publik cenderung menambah personel auditnya

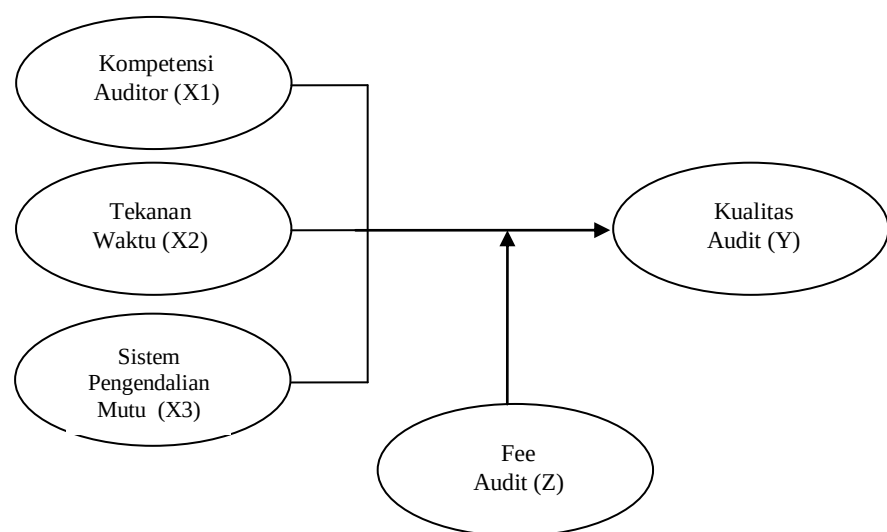
jika kantor akuntan publik mengalami tekanan waktu audit agar prosedur audit dijalankan dengan baik. Penambahan personel ini berbanding lurus dengan besarnya *fee* yang dibutuhkan untuk pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas. Pada penelitian ini dimoderasi oleh *fee* audit karena bila auditor ditekan dengan waktu dan *fee* audit tersebut belum sesuai dengan harapan Kantor Akuntan Publik yang diberikan oleh klien maka pekerjaan auditor tersebut belum tentu dijalankan dengan baik maka akan berdampak terhadap hasil audit yang berkualitas, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019), (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017) dan (Arisinta, 2013) Bahwasanya Fee Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Fee Audit.

Pada penelitian ini dimoderasi oleh *fee* audit karena bila auditor ditekan dengan waktu dan *fee* audit tersebut belum sesuai dengan harapan Kantor Akuntan Publik yang diberikan oleh klien maka pekerjaan auditor tersebut belum tentu dijalankan dengan baik maka akan berdampak terhadap hasil audit yang berkualitas, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019) Bahwasanya Fee Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jika kualitas audit tetap berjalan dengan baik maka *fee* audit yang diberikan oleh klien telah sesuai, agar kantor akuntan publik cenderung menambah personel auditnya jika kantor akuntan publik mengalami tekanan waktu audit agar prosedur audit dijalankan dengan baik. Penambahan personel ini berbanding lurus dengan

besarnya *fee* yang dibutuhkan untuk pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas. Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga *fee* audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Badera, 2018), yang menyatakan *fee* audit memoderasi kompetensi pada kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor yang didukung dengan *fee* audit yang diberikan maka semakin meningkat kualitas audit.

Berdasarkan kajian teoretis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013b) , “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
- 2) Tekanan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
- 3) Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
- 4) Kompetensi audit yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
- 5) Tekanan waktu yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
- 6) Sistem pengendalian mutu yang dimoderasi oleh fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Juliandi, 2013) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, tekanan waktu, dan sistem pengendalian mutu terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang dimoderasi oleh variabel fee audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif ini berupa kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pernyataan berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pada 24 kantor akuntan publik di kota Medan - Sumatera Utara yang terdaftar di website IAPI Per Juli 2021.

Waktu penelitian ini memerlukan waktu selama 12 bulan, dimulai dari bulan Juli 2021 hingga Juli 2022.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan																					
		Juli –Jan								Feb				Mar-Mei				Jun				Juli	
		2021-2022								2022													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																						
2	Penyusunan Proposal																						
3	Bimbingan Proposal																						
4	Seminar Kolokium																						
5	Penyebaran Kuesioner																						
6	Mengolah & menganalisis Data																						
7	Penyusunan Thesis																						
8	Bimbingan Thesis Sebelum Semhas																						
9	Seminar Hasil Penelitian																						
10	Bimbingan Setelah Semhas																						
11	Sidang Meja Hijau																						

Data diolah (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek tertentu atau ukuran yang diperoleh dari semua individu atau objek tertentu yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang diteliti yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki

karakteristik tertentu, jelas dan lengkap sehingga dianggap bisa mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor kantor akuntan publik di kota Medan yang telah terdaftar di IAPI Per Juni 2021 dan OJK. Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan berjumlah 24 kantor dengan jumlah auditor yaitu 186 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Daftar Kantor Akuntan publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. ALBERT SILALAH & REKAN (CABANG)	5
2	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	9
3	KAP. ARTHAWAN EDWARD (CABANG)	5
4	KAP. ASWIN WIJAYA, CPA	6
5	KAP DORKAS ROSMIATY & ASEN SUSANTO	7
6	KAP FACHRUDDIN & MAHYUDDIN	10
7	KAP Drs. HADIAWAN	7
8	KAP. HELENA, CPA	5
9	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	30
10	KAP Drs. JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	6
11	KAP JOHANNES JUARA & REKAN (CABANG)	5
12	KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO (CABANG)	7
13	KAP Drs. KATIO & REKAN (PUSAT)	10
14	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	5
15	KAP LIONA RISTA	5
16	KAP. LOUIS PRIMSA	
17	KAP. DRA. MEILINA PANGARIBUAN, MM	7
18	KAP. PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	8
19	KAP SABAR SETIA	4
20	KAP DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN (PUSAT)	7
21	KAP SYAHRUN BATUBARA	8
22	KAP SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	10
23	KAP TARMIZI TAHER	5
24	KAP M. LIAN DALIMUNTHER & REKAN	15
		186

Sumber: www.iapi.co.id 2021 (Direktori IAPI, 2021) dan Tina, 2020

3.3.2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari popuasi Santoso, (2005). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. *random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. (Sugiyono, 2009). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin menurut Umar (2010, hal 146). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir (e=10%).

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

$$n = 186/(1 + 186 \times (0,10)^2)$$

$n = 126,96$ dibulatkan 127

Jadi, banyak sampel minimum yang diperlukan adalah 127 auditor

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 127 auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampilng; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (auditor) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2013a), bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai suber data. Samplingnya akuntan yang bekerja sebagai auditor di KAP, jenjang profesi adalah partner, manajer, supervisor, senior, junior.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen, Kompetensi Audit (X1), Tekanan Waktu Audit (X2) dan Sistem Pengendalian Mutu (X3) sebagai variabel Independen serta Fee Audit (Z) sebagai variabel moderasi.

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat, antara lain:

1) Kompetensi Auditor (X1)

Menurut, (IAPI, 2018) Nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku.

2). Tekanan Waktu (X2)

Menurut (Noviansyah Rizal, 2016) Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3). Sistem Pengendalian Mutu (X3)

Menurut (Fauji et al., 2015) Sistem Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipergunakan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut (Tandiontong, 2016) Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam dalam suatu sistem akuntansi klien.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Fee Audit (Z). Menurut (IAPI, 2013) Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran Variabel
Kompetensi (X1)	Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara	Indikator Kompetensi auditor: 1) Mutu Personal 2) Pengetahuan Umum 3) Keahlian Khusus	Ordinal

	bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Menurut, (IAPI, 2018)	Menurut (Agung Rai, 2008)	
Tekanan Waktu (X2)	Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan Menurut (Noviansyah Rizal, 2016)	Indikator Tekanan Waktu yakni: 1) Tekanan anggaran waktu 2) Tekanan batasan waktu. Menurut (Noviansyah Rizal, 2016)	Ordinal
Sistem Sistem Pengendalian Mutu (X3)	Sistem Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan	Indikator SPM: 1) Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu 2) Ketentuan etika profesi yang berlaku, 3) Penerimaan dan keterlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, 4) sumber daya manusia,	Ordinal

	dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Menurut (Fauji et al., 2015)	5) Pelaksanaan perikatan , pemantauan Menurut (IAPI, 2013)	
Fee Audit (Z)	Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain Menurut (Mulyadi, 2009)	1) Risiko Audit 2) Kompleksitas jasa yang diberikan 3) Tingkat Keahlian yang diperlukan 4) Struktur biaya KAP Menurut (Mulyadi, 2009)	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut (Tandiontong, 2016)	1) Orientasi Masukan (Input Orientation) 2) Orientasi Proses (<i>Processes Orientation</i>) 3) Orientasi keluaran (Output Orientation) 4) Tindak lanjut atas rekomendasi audit. Menurut (Tandiontong, 2016)	Ordinal

Sumber: Dari berbagai sumber (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut (Juliandi, 2013) Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Azuar dkk, (2015, hal. 70). Skala likert dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena social. Umumnya skala likert mengandung pilihan jawaban: Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, tidak sangat setuju. Skor yang diberikan adalah 1 s/d 5. Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pertanyaan/pernyataan dan bentuk pilihan ganda atau tabel ceklis. Berikut ini adalah tabel penilaian skala *likert*:

Tabel 3.4.
Skor Penilaian Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validaitas dan Reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dilakukan valid jika butir pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Digunakan nya SEM-PLS karena metode analisis ini dapat menyelesaikan analisis secara efisien dengan ukuran sampel yang tidak besar bahkan cenderung kecil dengan model yang sangat kompleks. Selain itu SEM-PLS juga tidak membutuhkan asumsi data distribusi yang sulit seperti pada metode analisis lainnya.

SEM-PLS pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi Warp PLS. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan Warp PLS, diantaranya sebagai berikut (Solimun, Fernandes, Nurjannah, 2017):

3.6.1. Pengujian Outer Model

Pengujian outer model merupakan pengujian hubungan antara variabel laten dengan indikator variabelnya, dengan kata lain outer model merupakan *measurement model*. Jadi, pada dasarnya pengujian outer model ini sama dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam suatu penelitian, agar data yang terkumpul valid, maka instrumen pengumpulan data harus baik, karena instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2013a). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian outer model dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1. Pengujian Validitas

Tujuan dari dilaksanakannya uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu instrument penelitian atau dengan kata lain bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan yang digunakan dapat menguji suatu model dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam SEM-PLS ini akan menggunakan dua metode yakni metode Validitas konvergen dan Validitas Diskriminan. Metode Validitas Konvergen dengan indikator reflektif berdasarkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 ($>0,5$). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka indikator yang menjadi refleksi variabel konstruk cocok untuk digunakan sedangkan Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur (manifest variable) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan dinilai berdasarkan cross loading. Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah nilai cross loading lebih

besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba kuesioner sebanyak 30 Responden auditor. Hasilnya dinyatakan valid sehingga penulis melakukan penyebaran kuesioner berdasarkan sample yang dimiliki. Hasil Loading Factor dan Average Variance Extraced (AVE) disajikan pada tabel 3.5. sebagai berikut:

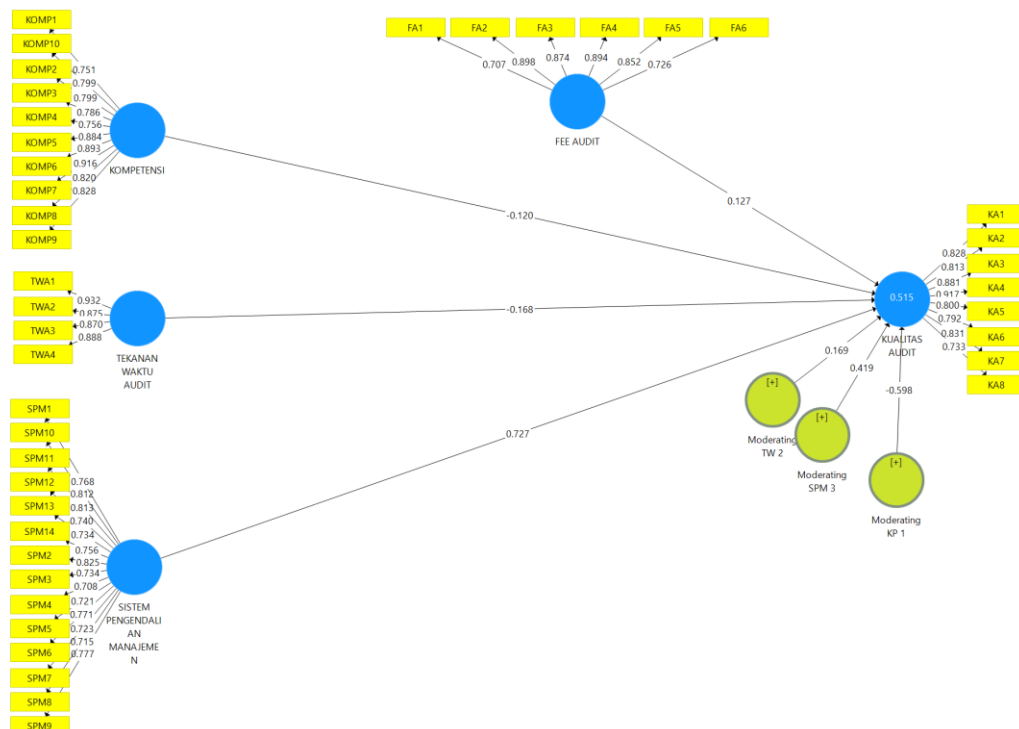
Tabel 3.5
Hasil Pengujian Konvergen Validitas Pendekatan *Loading Factor* & *Average Variance Extracted*

Variabel	Kode Variabel Instrument	Hasil Pengujian Konvergen Validitas			
		Loading Factor	Batas Ambang Loading Factor	Average Variance Extracted	Batas Ambang Average Variance Extracted
Kompetensi	Komp1	0.751	0.7	0.681	0.5
	Komp2	0.799			
	Komp3	0.786			
	Komp4	0.756			
	Komp5	0.884			
	Komp6	0.893			
	Komp7	0.916			
	Komp8	0.820			
	Komp9	0.828			
	Komp10	0.799			
Tekanan Waktu Audit	TWA1	0.932		0.795	
	TWA2	0.875			
	TWA3	0.870			
	TWA4	0.888			
Sistem Pengendalian Mutu	SPM1	0.768		0.574	
	SPM2	0.825			
	SPM3	0.734			
	SPM4	0.708			
	SPM5	0.721			
	SPM6	0.771			
	SPM7	0.723			
	SPM8	0.715			
	SPM9	0.777			
	SPM10	0.812			
	SPM11	0.813			
	SPM12	0.740			
	SPM13	0.734			
	SPM14	0.756			

Fee Audit	FA1	0.707		0.687	
	FA2	0.898			
	FA3	0.874			
	FA4	0.894			
	FA5	0.852			
	FA6	0.726			
Kualitas Audit	KA1	0.828		0.682	
	KA2	0.813			
	KA3	0.881			
	KA4	0.917			
	KA5	0.800			
	KA6	0.792			
	KA7	0.831			
	KA8	0.733			

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Pengujian model pengukuran (outer model) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS Ver.3 Windows. Berikut adalah gambar *loading factor* sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hasil loading factor Instrument Variabel Konstruk

Pada gambar 3.1 tampak jelas bahwa nilai loading faktor setiap instrument pada variabel konstruk berada pada nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian convergent validity dengan pendekatan *loading factor* telah terpenuhi, dengan kata lain instrument variabel konstruk pada penelitian telah valid.

3.6.1.2. Pengujian Reliabilitas

Keandalan (reliabilitas) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut bebas dari kesalahan dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran (Ghozali, 2016).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Digunakannya Cronbach's Alpha untuk mengukur batas bawah dari suatu nilai reliabilitas suatu variabel konstruk. Nilai Cronbach's Alpha yang diharapkan adalah $>0,7$. Sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari variabel konstruk yang dibangun. Pada pengujian *Composite Reliability* ini, variabel konstruk dinyatakan reliabel jika bernilai $>0,7$ dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0 – 1. Dari Hasil pengujian reability dengan melihat menggunakan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengujian Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel Konstruk	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
Kompetensi	0,951	0,955	Reliabel
Tekanan Waktu Audit	0,921	0,939	Reliabel
Sistem Pengendalian Mutu	0,943	0,950	Reliabel
Fee Audit	0,917	0,929	Reliabel
Kualitas Audit	0,933	0,945	Reliabel

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 3.6 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih besar dari nilai 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel konstruks memiliki nilai reliabel.

3.6.2. Pengujian Inner Model

Inner Model merupakan suatu model yang memberikan gambaran tentang hubungan diantara variabel laten suatu penelitian berdasarkan pada *path substantive theory*. Inner model ini lebih dikenal dengan *structural modelling*. Membangun suatu *structural modelling* biasanya harus berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang merujuk pada teori – teori yang menghubungkan antara variabel laten, namun teknikk SEM-PLS membolehkan membangun *structural modelling* dengan cara yang lain.

Menyusun *structural modelling* dengan menggunakan SEM-PLS seperti pada penelitian ini dengan menggunakan WarpPLS memiliki kelebihan yaitu perancangan *structural modelling* tidak hanya berbasis teori, namun dapat menggunakan teknik sebagai berikut (Solimun, dkk., 2017):

1. Norma – norma yang tertera dalam kita suci
2. Aksioma

3. Dalil – dalil tertentu, termasuk dalil dalam agama
4. Hasil penelitian yang teruji secara empiris
5. Adopsi teori dari hasil penelitian tentang hubungan antara variabel dari suatu bidang ilmu tertentu yang berbeda.
6. Norma – norma yang terkandung dalam peraturan pemerintah, undang – undang, standar operasional prosedur, dan lain sebagainya.
7. Logika berpikir yang terbangun.

Pengujian inner model ini pada dasarnya adalah pengujian *structural modelling* yang dapat memprediksi nilai hubungan secara kausalitas antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian ini terdiri dari 2, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung nilai signifikansi hubungan kausalitas antara variabel laten dengan melihat nilai koefisien jalur yang terbangun antar variabel laten. Diharapkan nilai koefisien jalur mampu untuk menunjukkan hubungan linearnya atau diharapkan nilai koefisien jalur sesuai dengan teori yang sudah dibangun hipotesisnya.
2. Menghitung nilai R^2 (*R-Square*) yang pada dasarnya menunjukkan besarnya kemampuan variabel eksogen menjelaskan variabel endogen pada penelitian ini. Nilai koefisien dari *R-Square*, akan menunjukkan nilai yang mempresentasikan variabel eksogen menjelaskan variabel endogen pada posisi yang lemah (0,25), moderat (0,50) atau substansial (0,75).

Mengukur pengujian *structural modelling* ini harus memiliki standar nilai tersebut (*Goodness of fit model*) sehingga dapat dinyatakan suatu *structural*

modelling sesuai dengan hipotesis yang dinyatakan atau tidak. *Goodness of fit model* dengan menggunakan Warp PLS ini dapat dilihat pada tabel berikut ini (Solimun, dkk., 2017):

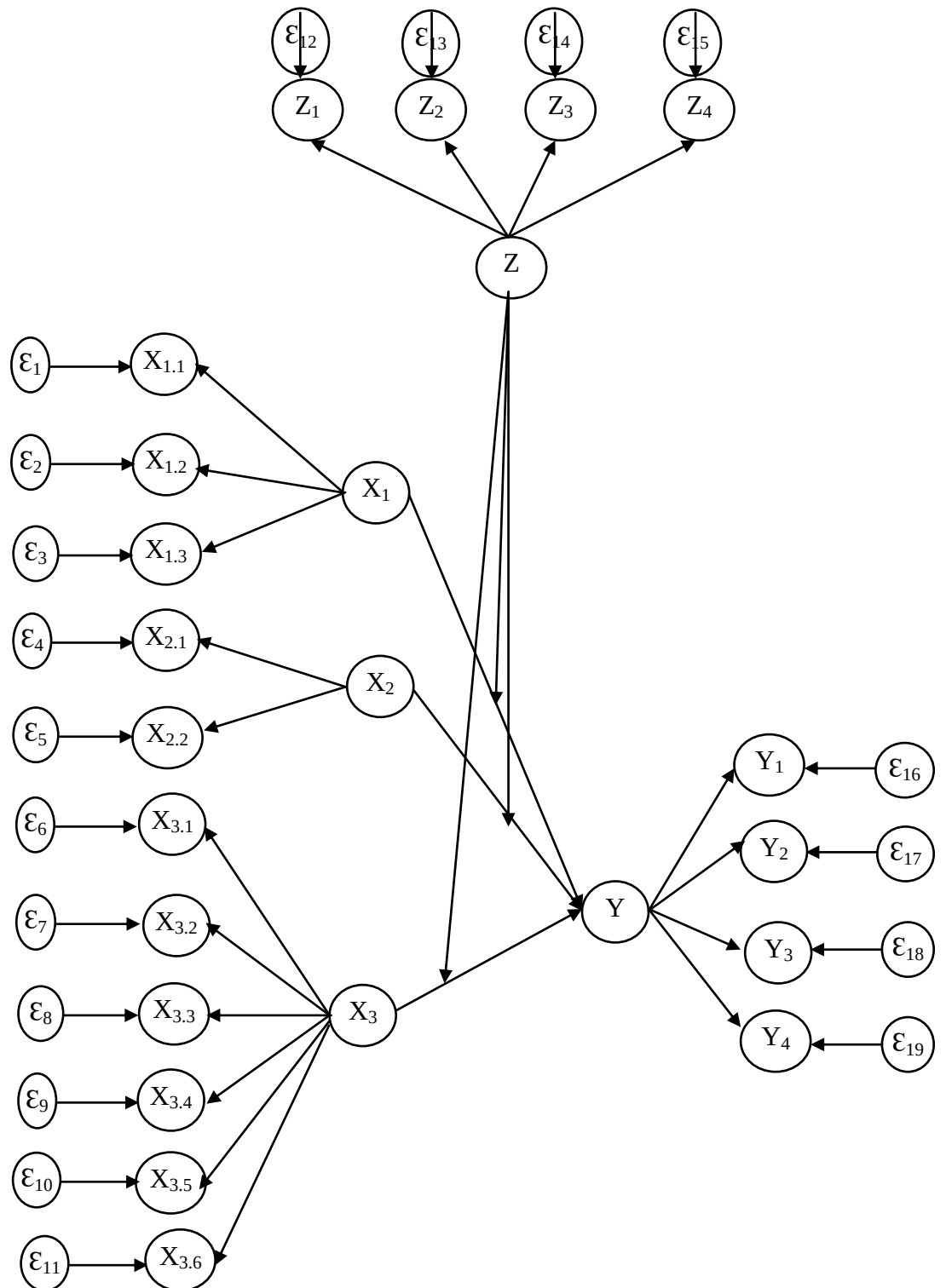
Tabel 3.7
Kriteria Model Fit Warp PLS

Kriteria Model Fit	Cut off Kriteria Model Fit
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0,05$
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$P < 0,05$
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	$P < 0,05$
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5; Ideally 3,3</i>
<i>Average Full Collinearity (AFVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5; Ideally 3,3</i>
<i>Tenenhous GoF (GoF)</i>	<i>Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$; Large $\geq 0,36$</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$; Ideally 1</i>
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,9$; Ideally 1</i>
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$</i>
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$</i>

Sumber: Solimun, 2017

3.6.3. Membangun Diagram Jalur *Structural Modelling*

Setelah ditetapkan hal – hal terkait tentang pengujian outer model dan inner model, maka perlu untuk membangun bentuk jalurnya, agar pengujian yang dimaksud lebih mudah untuk dipahami. Dengan menggunakan Warp PLS maka bentuk *Structural Modelling* pada penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Struktur Model SEM-PLS

Keterangan Gambar 3.2:

X_1 : Kompetensi Auditor

X_2 : Tekanan Waktu Audit

X_3 : Sistem Pengendalian Mutu

Y : Kualitas Audit

Z : Fee Audit

α : Koefisien *Loading Weight* variabel eksogen ke variabel endogen

λ : Koefisien *Loading Factor*

β : Koefisien *Loading Weight Moderating*

ε : Galat Pengukuran (*Error* tiap indikator pada variabel eksogen dan endogen)

3.6.4. Mengubah Diagram Jalur *Structural Modelling* ke Persamaan Model**Regresi**

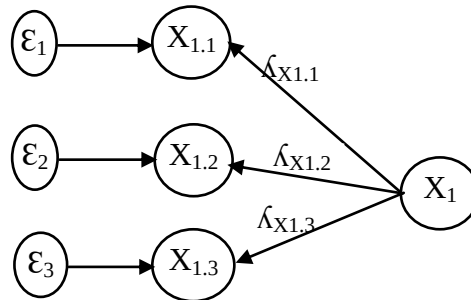
Setelah diagram jalur structural modelling dibangun, perlu untuk mengubahnya ke dalam bentuk persamaan model regresi. Perubahan bentuk dari diagram jalur structural modelling persamaan model regresi untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memprediksi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, termasuk dampak adanya variabel yang memoderasi hubungan kedua variabel. Seperti yang diketahui bahwa diagram jalur structural modelling terbentuk karena adanya pengujian outer model dan inner model. Dengan demikian, persamaan model regresi ini dilakukan disesuaikan dengan pengujian atas outer model dan inner model.

3.6.4.1. Persamaan Model Regresi *Outer Model*

Berikut ini akan disajikan persamaan model regresi untuk setiap pengujian variabel laten pada penelitian.

1. Kompetensi Auditor

Gambar diagram jalur *structural modelling* pada variabel kompetensi auditor dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kompetensi Auditor

Berdasarkan pada Gambar 3.3 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

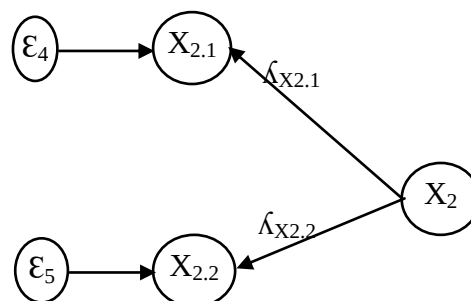
$$X_{1.1} = \lambda_{X1.1}X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_{X1.2}X_1 + \varepsilon_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_{X1.3}X_1 + \varepsilon_3$$

2. Tekanan Waktu Audit

Gambar diagram jalur *structural modelling* pada variabel tekanan waktu audit dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Tekanan Waktu Audit

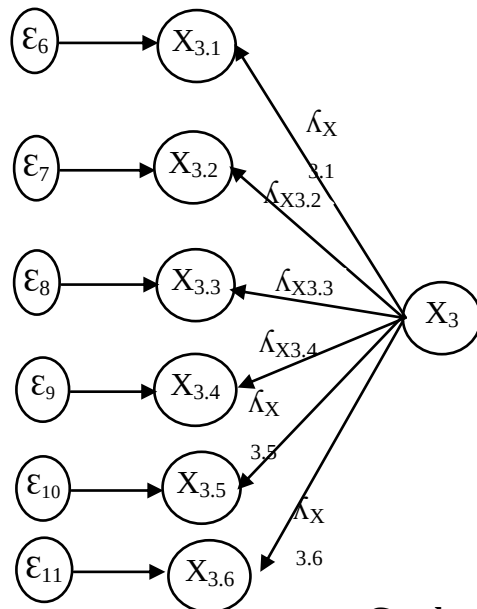
Berdasarkan pada Gambar 3.4 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$X_{1.1} = \lambda_{X1.1}X_{1.1} + \epsilon_4$$

$$X_{1.2} = \lambda_{X1.2}X_{1.2} + \epsilon_5$$

3. Sistem Pengendalian Mutu

Gambar diagram jalur *structural modelling* pada variabel sistem pengendalian mutu dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.5
Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Sistem Pengendalian Mutu

Berdasarkan pada Gambar 3.5 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$X_{3.1} = \lambda_{X3.1}X_{3.1} + \epsilon_6$$

$$X_{3.2} = \lambda_{X3.2}X_{3.2} + \epsilon_7$$

$$X_{3.3} = \lambda_{X3.3}X_{3.3} + \epsilon_8$$

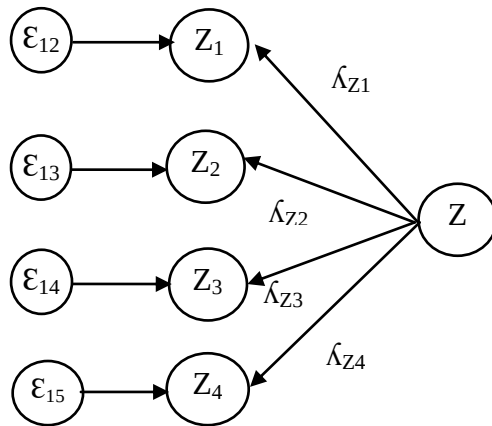
$$X_{3.4} = \lambda_{X3.4}X_{3.4} + \epsilon_9$$

$$X_{3.5} = \lambda_{X3.5}X_{3.5} + \epsilon_{10}$$

$$X_{3.6} = \lambda_{X3.6}X_{3.6} + \epsilon_{11}$$

4. Fee Audit

Gambar diagram jalur *structural modelling* pada variabel fee audit dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.6
Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Fee Audit

Berdasarkan pada Gambar 3.6 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = \lambda_{Z1}Z_1 + \epsilon_{12}$$

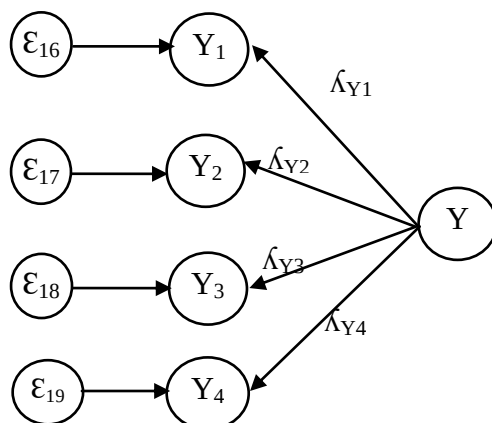
$$Z_2 = \lambda_{Z2}Z_2 + \epsilon_{13}$$

$$Z_3 = \lambda_{Z3}Z_3 + \epsilon_{14}$$

$$Z_4 = \lambda_{Z4}Z_4 + \epsilon_{15}$$

5. Kualitas Audit

Gambar diagram jalur *structural modelling* pada variabel fee audit dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.7
Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kualitas Audit

Berdasarkan pada Gambar 3.7 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \lambda_{Y1}Y_1 + \epsilon_{16}$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2}Y_2 + \epsilon_{17}$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3}Y_3 + \epsilon_{18}$$

$$Y_4 = \lambda_{Y4}Y_4 + \epsilon_{19}$$

3.6.4.2. Persamaan Model Regresi Inner Model

Persamaan model regresi inner model secara spesifik menunjukkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dikenal dengan istilah *inner relation*. Sebelum disusun persamaan model regresi inner model, berikut ini ditampilkan gambar diagram struktural model penelitian ini.

3.6.5. Pendugaan Parameter

Pendugaan parameter dengan menggunakan Warp PLS ini memiliki 3 (tiga) langkah. Ketiga langkah untuk melakukan pendugaan parameter variabel laten adalah sebagai berikut (Solimun, dkk., 2017):

1. *Weight Estimate*, merupakan estimasi atas pengujian outer weight yang bertujuan untuk menghitung nilai dari setiap variabel laten penelitian.
2. *Path Estimate*, merupakan estimasi koefisien jalur yang menggambarkan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel lainnya lainnya,

serta menghitung nilai loading faktor variabel laten dengan variabel manifestnya.

3. *Means Estimate*, merupakan penghitungan besarnya estimasi parameter untuk menjawab hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil pengujian resamplingnya.

3.6.6. Pengujian Goodness of Fit

Pengujian *goodness of fit* penelitian ini terdiri dari 2 yaitu *goodness of fit outer model* dan *goodness of fit inner model*. Pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.6.1. Goodness of fit Outer Model

Terdapat 2 pengujian outer model pada penelitian ini, yaitu validitas yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, serta reliabiliti. *Goodness of fit* pada *outer model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen

Syarat pengujian kecocokan validitas konvergen pada penelitian ini dilihat dari nilai *loading* faktornya. Variabel laten pada penelitian ini dinyatakan valid jika nilai *loading* faktornya sebesar 0,5 sampai dengan 0,6.

2. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading* serta nilai *loading* faktornya. Nilai *loading* faktor variabel laten lebih besar dari nilai *loading cross*, maka variabel laten dimaksud mampu untuk diprediksi oleh indikatornya. Pengujian validitas diskriminan dapat juga menggunakan model *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten, maka variabel laten dimaksud memenuhi asumsi

validitas diskriminannya (Ghozali, 2018). Nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,5. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum 1 - \lambda_i^2}$$

Dimana:

λ_i^2 : *Loading* Faktor

$1 - \lambda_i^2$: Error Pengukuran Indiaktor ke-i

3. Reliability

Reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat kekonsistenan indikator mengukur variabel latennya. Untuk menghitung nilai reliabilitas ini dapat digunakan rumus sebagai berikut (Solimun, dkk., 2017):

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

λ_i : Nilai loading factor indikator ke-i

ϵ_i : error pengukuran indikator ke-i

Belum ada nilai batas baku untuk menilai reliabilitas variabel baik atau tidak. Namun beberapa ahli menyebutkan nilai reliabilitas yang baik jika lebih besar dari 0,7 (Solimun, dkk., 2017).

3.6.6.2. *Goodness of fit Inner Model*

Goodnes of fit model merupakan standar nilai yang baik untuk melihat hubungan antara variabel laten. Dapat juga dikatakan bahwa *goodness of fit model* merupakan alat untuk mengevaluasi dari model struktural yang terbentuk.

Warp PLS menggunakan *model fit and quality indices* untuk mengkaji dan mengevaluasi *Goodness of fit model* yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Model Fit and Quality Indices

No	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	<i>Cut off</i>
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	< 0,05
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	< 0,05
3	<i>Average adjusted R-squared</i>	< 0,05
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	≤ 5
5	<i>Average full collinearity VIF</i>	≤ 5
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Kecil: > 0,1 Sedang: > 0,25 Tinggi: > 0,36
7	<i>Symphson's paradox ratio</i>	$\geq 0,7$
8	<i>R squared contribution ratio</i>	$\geq 0,9$
9	<i>Statistical suppression ratio</i>	$\geq 0,7$
10	<i>Nonlinier bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	$\geq 0,7$

Sumber: Solimun, dkk (2017)

3.6.7. Pengujian Hipotesis

SEM-PLS dengan menggunakan Warp PLS pengujian hipotesis memakai *algoritma resampling* dengan pendekatan *bootstrap*. Metode ini merupakan metode yang dapat dipakai dalam berbagai hal, salah satu yang dapat dilakukan dengan pendekatan *bootstrap* ini adalah evaluasi model uji t, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Solimun, dkk., 2017) yang menyatakan statistik uji hipotesis dalam Warp PLS adalah uji t.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2019. Jumlah populasi adalah 186 auditor yang tersebar pada 24 Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dari 186 auditor yang tersebar pada 24 Kantor Akuntan Publik Kota Medan diambil sampel sebanyak 127 auditor dengan menggunakan metode *random sampling* dengan rumus slovin. Dengan demikian jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 127 namun yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 kuesioner sedangkan sebanyak 37 kuesioner tidak dapat digunakan hal ini disebabkan item pernyataan belum ter isi secara keseluruhan.

4.1.1.2. Karakteristik Responden

Sub bab ini akan menjelaskan dan memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik responden penelitian ini. Pembahasan tentang karakteristik responden terdiri dari berdasarkan jenis kelamin, rentang usia responden, masa kerja di Kantor Akuntan Publik dan tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Karakteristik responden penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil tabulasi data atas responden penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	53	63,33
2	Perempuan	37	36,67
Jumlah		90	100,00

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah laki – laki yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 53 orang atau sama dengan 63,33%. Jumlah responden perempuan adalah sebanyak 37 orang atau sama dengan 36,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki lebih dominan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan lebih banyak didominasi Auditor yang berjenis kelamin laki – laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

4.1.1.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil tabulasi data atas responden penelitian ini dilihat dari usia responden, dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia Responden (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 30 Tahun	21	23,33
2	31 – 40 Tahun	15	16,67
3	41 – 50 Tahun	16	17,78
4	>50 Tahun	38	42,22
Jumlah		90	100,00

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang atau sama dengan 23,33%. Responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun adalah sebanyak 15 orang atau sama dengan 16,67%. Responden dengan rentang usia 41 – 50 tahun adalah sebanyak 16 orang atau sama dengan 17,78%. Responden dengan rentang usia lebih dari 50 tahun adalah sebanyak 38 orang atau sama dengan 42,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia >50 tahun lebih dominan dibandingkan dengan responden rentang usia lainnya. Dengan demikian tampak jelas bahwa auditor/ akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berada pada usia yang menjalankan/ pemilik dari Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk yang berusia dibawah 50 tahun untuk menyusul seagai regenerasi kedepannya pemilik Kantor Akuntan Publik di Kota Medan karena dikota Medan usia sebagai Akuntan Publik sudah mulai masa istirahat.

4.1.1.2.3. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil tabulasi data atas responden penelitian ini dilihat dari masa kerja responden, dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Rentang Masa Kerja Responden (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<5 Tahun	52	57,78
2	6 – 10 Tahun	3	3,33
3	11 – 15 Tahun	4	4,44
4	16 – 20 Tahun	2	2,22
5	>20 Tahun	29	32,22
Jumlah		90	100,00

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 52 orang atau sama dengan 57,78%. Responden dengan rentang masa kerja 6 – 10 tahun adalah sebanyak 3 orang atau sama dengan 3,33%. Responden dengan rentang masa kerja 11 – 15 tahun adalah sebanyak 4 orang atau sama dengan 4,44%. Responden dengan rentang masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 2 orang atau sama dengan 2,22% dan responden dengan rentang masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 29 orang atau sama dengan 32,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang masa kerja <5 tahun lebih dominan dibandingkan dengan responden rentang masa kerja lainnya. Dengan demikian sangat jelas informasinya bahwa dari sisi pengalaman bekerja saat ini auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan memiliki pengalaman yang kurang baik karena bekerja dibawah dari 10 tahun. Masa kerja yang belum lebih dari 10 tahun ini memiliki dampak yang kurang baik karena akan berpengaruh terhadap kualitas dari audit laporan keuangan. Di Kota Medan auditor auditor yang bekerja di bawah 5 tahun sangat banyak karena auditor muda sering cari pelarian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari Kantor Akuntan Publik dari persepsi auditor yang terjadi di Kota Medan.

4.1.1.2.4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil tabulasi data atas responden penelitian ini dilihat dari tingkat pendidikan responden, dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Diploma III (D3)	8	8,89
2	Sarjana (S1)	57	63,33
3	Magister (S2)	17	18,89
4	Doktoral (S3)/Profesor	8	8,89
Jumlah		90	100,00

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden dengan Responden dengan tingkat pendidikan diploma III (D3) sebanyak 8 orang atau sama dengan 8,89%. Responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 57 orang atau sama dengan 63,33%. Responden dengan tingkat pendidikan magister (S2) sebanyak 17 orang atau sama dengan 18,89%. Responden dengan tingkat pendidikan doktoral (S3)/ Profesor sebanyak 8 orang atau sama dengan 8,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan di Kota Medan didominasi responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1). Kondisi ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pendidikan responden merupakan pendidikan tinggi yang lebih dari cukup untuk memberikan kualitas yang baik. Pendidikan responden merupakan cerminan dari rata – rata tingkat pendidikan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang secara umum menggambarkan kemampuan auditor dalam bekerja dengan hasil yang terbaik untuk memberikan jasa audit di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

4.1.1.3. Deskripsi Persepsi Responden Variabel Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Untuk mengetahui persepsi responden tersebut atas kuesioner penelitian ini, maka skor persepsi pada kuesioner ini akan ditabulasi dan dideskripsikan. menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2013b) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel

Interval Koesioner	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Baik/ Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Cukup Baik/ Kurang Setuju
3,41 - 4,20	Baik/ Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Baik/ Sangat Setuju

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

4.1.1.3.1. Kompetensi Auditor

Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel kompetensi auditor dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Kompetensi Auditor

No.	Pernyataan Kuesioner	Tanggapan Responden										Rata-Rata Jawaban	Kategori
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1. Indikator : Mutu Personal													
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.	10	11	57	63	23	26	0	0	0	0	3,86	Baik
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa bebarapa temuan dapat bersifat subyektif.	31	34	55	61	4	4	0	0	0	0	4,30	Sangat Baik
3	Auditor harus mampu bekerjasama dengan tim.	37	41	40	44	13	14	0	0	0	0	4,27	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Mutu Personal												4,14	Baik
2. Indikator : Pengetahuan Umum													
1	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.	33	37	48	53	9	10	0	0	0	0	4,27	Sangat Baik
2	Auditor harus memiliki pengetahuan auditng dan pengetahuan tentang sektor publik.	37	41	50	56	3	3	0	0	0	0	4,38	Sangat Baik
3	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam memperleh angka dan data.	37	41	44	49	9	10	0	0	0	0	4,31	Sangat Baik
4	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.	33	37	52	58	5	6	0	0	0	0	4,31	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Pengetahuan Umum												4,32	Sangat Baik

3. Indikator : Keahlian Khusus													
8	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.	32	36	49	54	9	10	0	0	0	0	4,26	Sangat Baik
9	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	29	32	53	59	8	9	0	0	0	0	4,23	Sangat Baik
10	Auditor harus memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.	22	24	59	66	9	10	0	0	0	0	4,14	Baik
Skor Rata-Rata Indikator Keahlian Khusus												4,21	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator (1+2+3)												4,22	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 tentang Kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,22 (sangat baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,38 yaitu terdapat pada indikator kedua di item pernyataan kedua yakni Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan telah memiliki pemahaman pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik. Karena keahlian pengetahuan tersebut syarat wajib yang harus dimiliki seorang auditor. Di dalam Standar Audit Akuntan Publik yang diatur oleh IAPI seorang auditor harus memiliki keahlian dibidangnya.. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3,86 yaitu terdapat pada indikator pertama yakni Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan belum memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian terkait pemeriksaan

laporan keuangan klien sehingga hal ini akan berdampak negatif terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan usia di Kantor Akuntan Publik di Medan masih usia rata-rata dibawah 30 tahun.

4.1.1.3.2. Tekanan Waktu Audit

Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel kompetensi auditor dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Tekanan Waktu Audit

No .	Pernyataan Kuesioner	Tanggapan Responden										Rata- Rata Jawaban	Kategori
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
1. Indikator : Tekanan Anggaran Waktu													
1	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tetap melaksanakan seluruh pembebanan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	16	18	71	79	3	3	0	0	0	0	4,14	Baik
2	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tidak mengurangi ukuran sampel (sample size) dan memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia serta selalu mendokumentasikan hasil pekerjaan saya.	22	24	63	70	5	6	0	0	0	0	4,19	Baik
Skor Rata-Rata Indikator Tekanan Anggaran Waktu												4,17	Baik
2. Indikator : Tekanan Batasan Waktu													

1	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk lebih memusatkan perhatian informasi-informasi yang relevan dari temuan audit dalam penyelesaian audit.	22	24	60	67	8	9	0	8	60	22	4,16	Baik
2	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk bisa berkomunikasi lebih baik dengan pihak klien untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menghilangkan pekerjaan pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan.	26	29	62	69	2	2	0	2	62	26	4,27	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Tekanan Batasan Waktu												4,21	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator (1+2)												4,19	Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 tentang Tekanan Waktu Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,19 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,27 (baik) yaitu terdapat pada indikator kedua di item pernyataan kedua yakni Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk bisa berkomunikasi lebih baik dengan pihak klien untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menghilangkan pekerjaan pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan telah membutuhkan batasan waktu audit yang optimal, mendorong para auditor dalam berkomunikasi lebih baik dengan pihak klien untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menghilangkan pekerjaan pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan sehingga auditor dalam bekerja sangat efektif, efisien, dan ekonomis dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien tidak menghilangkan

prosedur audit yang telah diberlakukan oleh IAPI. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,14 (baik) yaitu terdapat pada indikator pertama di item pernyataan pertama yakni Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tetap melaksanakan pembebanan seluruh waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya, artinya auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan dalam melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan klien telah terbebani dalam menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, walaupun auditor tetap melaksanakan pembebanan seluruh waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Jika para auditor melakukan pemeriksaan terbebani berkelanjutan maka bisa berdampak buruk terhadap kualitas hasil laporan audit yang diterbitkan.

4.1.1.3.3. Sistem Pengendalian Mutu

Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel sistem pengendalian mutu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Sistem Pengendalian Mutu

No.	Pernyataan Kuesioner	Tanggapan Responden										Rata-Rata Jawaban	Kategori
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
1. Indikator : Tanggungjawab Kepemimpinan Atas Mutu													
1	KAP harus mendukung budaya internal yang mengakui pentingnya mutu dalam melaksanakan suatu perikatan.	38	42	47	52	5	6	0	0	0	0	4,37	Sangat Baik
2	Pimpinan KAP bertanggungjawab atas mutu KAP secara keseluruhan.	41	46	45	50	4	4	0	0	0	0	4,41	Sangat Baik

3	Pelimpahan tanggung jawab operasional atas sistem pengendalian mutu KAP harus memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dan tepat.	41	46	45	50	4	4	0	0	0	0	4,41	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Tanggungjawab Kepemimpinan Atas Mutu												4,40	Sangat Baik
<i>2. Indikator : Ketentuan Etika Yang Berlaku</i>													
1	KAP dan staf KAP telah mematuhi ketentuan etika profesi yang berlaku dalam menjalankan penugasan.	33	37	3	3	54	60	0	0	0	0	4,33	Sangat Baik
2	KAP memberikan kebijakan dan prosedur kepada staf KAP untuk mematuhi ketentuan independensi.	28	31	5	6	57	63	0	0	0	0	4,26	Sangat Baik
3	KAP membekali staf KAP mengenai pentingnya etika profesi sebagai pedoman dalam melaksanakan penugasan.	29	32	3	3	58	64	0	0	0	0	4,29	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Ketetntuan Etika Yang Berlaku												4,29	Sangat Baik
<i>3. Indikator: Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien dan Perikatan Tertentu.</i>													
1	Dalam penerimaan dan keberlanjutan dengan klien, KAP perlu mempertimbangkan kompetensi, etika profesi dan integritas klien serta potensi benturan kepentingan.	32	36	56	62	2	2	0	0	0	0	4,33	Sangat Baik
2	KAP perlu memperoleh informasi yang dianggap perlu sebelum menerima perikatan kepada seorang rekan perikatan.	30	33	59	66	1	1	0	0	0	0	4,32	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien dan Perikatan Tertentu.												4,33	Sangat Baik
<i>4. Indikator: Sumber Daya Manusia</i>													

1	KAP memiliki jumlah personel (rekan dan staf) yang cukup dengan kompetensi, kemampuan, dan komitmen terhadap prinsip etika profesi.	35	39	51	57	4	4	0	0	0	0	4,34	Sangat Baik
2	Dalam penugasan tim perikatan, KAP telah mengatur mengenai rekan perikatan dan pemilihan tim perikatan dengan tepat.	33	37	53	59	4	4	0	0	0	0	4,32	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia												4,33	Sangat Baik
5. Indikator: Pelaksanaan Perikatan													
1	Perikatan yang dilaksanakan oleh KAP telah sesuai dengan standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.	33	37	54	60	3	3	0	0	0	0	4,33	Sangat Baik
2	KAP atau rekan perikatan menerbitkan laporan yang tepat sesuai dengan kondisinya.	28	31	56	62	6	7	0	0	0	0	4,24	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Pelaksanaan Perikatan												4,29	Sangat Baik
6. Indikator: Pemantauan													
1	Dalam pemantauan pengendalian mutu, KAP memberikan tanggung jawab atas proses pemantauan hanya kepada rekan atau individu lain di dalam atau di luar KAP yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat.	21	23	64	71	5	6	0	0	0	0	4,18	Baik
2	Selalu mengkomunikasikan hasil pemantauan sistem pengendalian mutu sedikitnya sekali dalam setahun kepada rekan perikatan dan staf KAP, termasuk rekan pemimpin.	32	36	54	60	4	4	0	0	0	0	4,31	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Pemantauan												4,24	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator (1+2+3+4+5+6)												4,31	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 tentang Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,31 (sangat baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,41 (sangat baik) yaitu terdapat pada indikator pertama di item pernyataan ketiga yakni Pelimpahan tanggung jawab operasional atas sistem pengendalian mutu KAP harus memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dan tepat. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan telah Pelimpahan tanggung jawab operasional atas sistem pengendalian mutu KAP harus auditor yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dan tepat agar terhindarnya risiko kesalahan terhadap laporan yang dihasilkan/ dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Jika tidak dijalankan oleh pihak auditor yang tidak memiliki kemampuan yang cukup maka akan berdampak negatif terhadap kualitas dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,18 (baik) yaitu terdapat pada indikator ke enam yakni Dalam pemantauan pengendalian mutu, KAP memberikan tanggung jawab atas proses pemantauan hanya kepada rekan atau individu lain di dalam atau di luar KAP yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat., artinya auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan dalam melakukan pemantauan pengendalian mutu, KAP memberikan tanggung jawab atas proses pemantauan hanya kepada rekan atau individu lain di dalam atau di luar KAP yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat. Seharusnya tanggungjawab yang diberikan terkait pemantauan pengendalian terorganisir dengan baik dan setiap auditor yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap mutu KAP sesuai dengan prinsip etika profesi akuntan publik yang telah dikeluarkan oleh IAPI.

4.1.1.3.4. Fee Audit

Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel fee audit dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Fee Audit

No.	Pernyataan Kuesioner	Tanggapan Responden										Rata-Rata Jawaban	Kategori
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
1. Indikator : Risiko Audit													
1	Fee audit ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi.	43	48	45	50	2	2	0	0	0	0	4,46	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Risiko Audit												4,46	Sangat Baik
2. Indikator : Kompleksitas Jasa Yang Diberikan													
1	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.	45	50	44	49	1	1	0	0	0	0	4,49	Sangat Baik
2	Besarnya fee audt ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan dan mempertahankan klien.	44	49	43	48	3	3	0	0	0	0	4,46	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Kompleksitas Jasa Yang Diberikan												4,47	Sangat Baik
3. Indikator: Tingkat Keahlian Yang Diperlukan													
1	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.	45	50	41	46	4	4	0	0	0	0	4,46	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Tingkat Keahlian Yang Diperlukan												4,46	Sangat Baik
4. Indikator: Struktur Biaya KAP													
1	Besarnya fee dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP.	50	56	37	41	3	3	0	0	0	0	4,52	Sangat Baik

2	Besarnya fee audit ditentukan oleh besarnya KAP.	50	56	37	41	3	3	0	0	0	0	4,52	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Struktur Biaya KAP												4,52	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator (1+2+3+4)												4,48	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 tentang Fee Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,48 (sangat baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,52 (sangat baik) yaitu terdapat pada indikator keempat di item pernyataan pertama yakni Besarnya fee audit ditentukan oleh besarnya KAP. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan menerima besarnya fee audit dari klien atau calon klien ditentukan berdasarkan besarnya KAP yang menerima. Jika kantor akuntan publiknya kecil maka fee audit yang ditawarkan kepada klien tidak begitu besar dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,46 (sangat baik) yaitu terdapat pada indikator pertama item pernyataan pertama yakni Fee audit ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi., artinya auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan Fee audit ditentukan oleh risiko audit dan kompleksitas yang dihadapi karena jika seorang auditor mengabaikan terkait risiko audit dan kompleksitas sebelum menentukan audit feenya maka auditor tersebut mengalami masalah dalam menjalankan prosedur audit yang idealnya sesuai aturan IAPI.

4.1.1.3.5. Kualitas Audit

Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel kualitas audit dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel kualitas Audit

No.	Pernyataan Kuesioner	Tanggapan Responden										Rata-Rata Jawaban	Kategori
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1. Indikator : Orientasi Masukkan													
1	Auditor harus memiliki dasar pendidikan yang baik dan sesuai dengan bidang pekerjaan agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.	59	66	27	30	4	4	0	0	0	0	4,61	Sangat Baik
2	Pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan suatu pemeriksaan dan pelaporan audit menjadi lebih baik dan berkualitas.	55	61	31	34	4	4	0	0	0	0	4,57	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Orientasi Masukkan												4,59	Sangat Baik
2. Indikator : Orientasi Proses													
1	Independensi dan kompetensi auditor sebagai suatu hal yang penting dan harus dimiliki dalam melakukan pemeriksaan audit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.	58	64	28	31	4	4	0	0	0	0	4,60	Sangat Baik
2	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun dilaporkan apa adanya.	58	64	27	30	5	6	0	0	0	0	4,59	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Orientasi Proses												4,59	Sangat Baik
3. Orientasi Keluaran													

1	Dalam menyelesaikan audit, auditor melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.	51	57	34	38	5	6	0	0	0	0	4,51	Sangat Baik
2	Pengalaman kerja sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor karena dengan bertambahnya pengalaman auditor juga semakin berkembang.	40	44	45	50	5	6	0	0	0	0	4,39	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Orientasi Keluaran												4,45	Sangat Baik
<i>4. Indikator: Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit</i>													
1	Saran yang disampaikan auditor dapat diterima oleh pihak manajemen klien.	48	53	36	40	6	7	0	0	0	0	4,47	Sangat Baik
2	Rekomendasi yang disampaikan auditor dilaksanakan dengan baik oleh pihak manajemen klien.	33	37	53	59	4	4	0	0	0	0	4,32	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Indikator Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit												4,39	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan Indikator (1+2+3+4)												4,51	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,51 (sangat baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,61 (sangat baik) yaitu terdapat pada indikator pertama di item pernyataan pertama yakni Auditor harus memiliki dasar pendidikan yang baik dan sesuai dengan bidang pekerjaan agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien para auditor wajib memiliki dasar pendidikan yang baik dan sesuai dengan bidang pekerjaan agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga profesi kantor akuntan

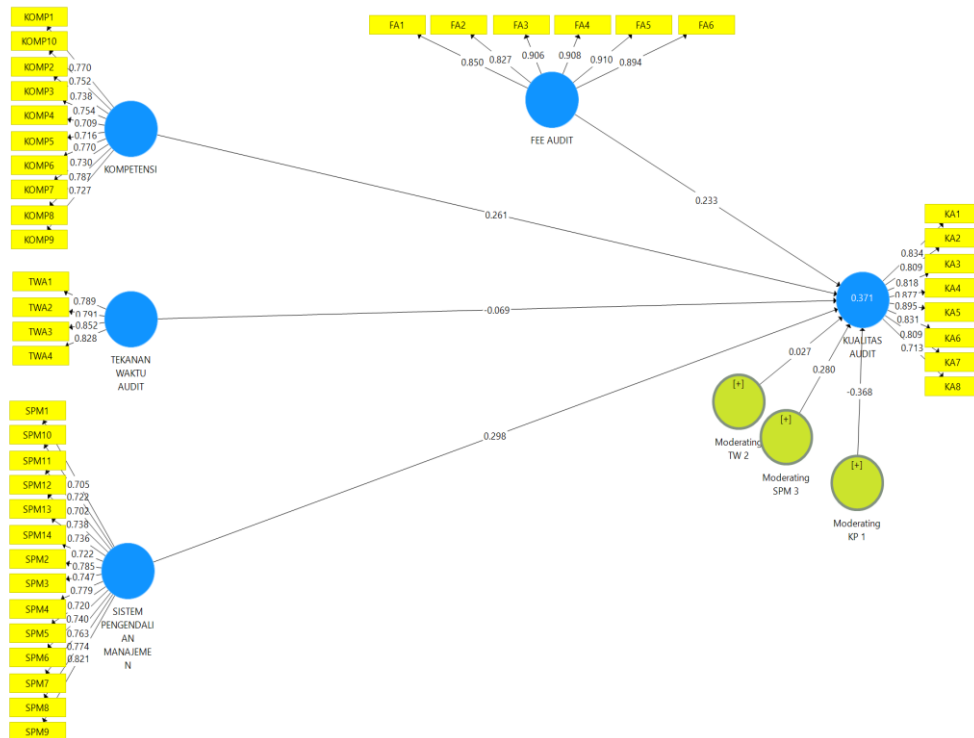
publik kredibilitasnya sangat tinggi. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,32 (sangat baik) yaitu terdapat pada indikator pertama item pernyataan kedua yakni Rekomendasi yang disampaikan auditor dilaksanakan dengan baik oleh pihak manajemen klien, artinya auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan setiap hasil pemeriksaan sebelum mengeluarkan opini audit, seorang auditor memberikan suatu Rekomendasi yang disampaikan auditor diabaikan oleh pihak manajemen klien.

4.1.2. Pengujian Instrument Model (Outter Model)

4.1.2.2. Pengujian Validitas Instrument Model

4.1.2.2.1. Pengujian Convergent Validity

Pengujian konvergen validitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kecocokan atau kebenaran setiap instrument dalam mengukur variabel kontruk penelitian. Instrument yang memiliki nilai validitas yang baik merupakan instument yang cocok dan tepat digunakan untuk mengukur variabel kontruknya. Pengujian konvergen validitas pertama adalah dengan melihat nilai *loading factor* setiap instrument pada variabel kontruk. Nilai loading lebih besar dari 0,7 merupakan nilai loading factor yang baik bagi instrument mengukur variabel kontruksnya. Hasil *loading factor* setiap instrument pada variabel kontruk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1
Hasil loading factor Instrument Variabel Konstruk

Pada gambar 4.1 tampak jelas bahwa nilai loading faktor setiap instrument pada variabel konstruk berada pada nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian convergent validity dengan pendekatan *loading factor* telah terpenuhi, dengan kata lain instrument variabel konstruk pada penelitian telah valid.

Selanjutnya pengujian konvergen validitas kedua adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* pada variabel konstruk. Nilai *Average Variance Extracted* lebih besar dari 0,5 merupakan nilai *Average Variance Extracted* yang baik bagi variabel konstruksinya. Hasil pengujian konvergen validitas ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Konvergen Validitas Pendekatan *Loading Factor* & *Average Variance Extracted*

Variabel	Instrument Variabel		Hasil Pengujian Konvergen Validitas	
	Pernyataan Kuesioner	Kode	Loading Factor	Average Variance Extracted
Kompetensi	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.	Komp1	0.770	0.556
	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.	Komp2	0.738	
	Auditor harus mampu bekerjasama dengan tim.	Komp3	0.754	
	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.	Komp4	0.709	
	Auditor harus memiliki pengetahuan auditng dan pengetahuan tentang sektor publik.	Komp5	0.716	
	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam memperoleh angka dan data.	Komp6	0.770	
	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.	Komp7	0.730	
	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.	Komp8	0.787	
	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	Komp9	0.727	
	Auditor harus memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.	Komp10	0.752	
Tekanan Waktu Audit	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tetap melaksanakan pembebanan seluruh waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	TWA1	0.789	0.665
	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tidak mengurangi ukuran sampel (sample size) dan memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia serta selalu mendokumentasikan hasil pekerjaan saya	TWA2	0.791	
	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk lebih memusatkan perhatian informasi-informasi yang relevan dari temuan audit dalam penyelesaian audit.	TWA3	0.852	

	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk bisa berkomunikasi lebih baik dengan pihak klien untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menghilangkan pekerjaan pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan.	TWA4	0.828	
Sistem Pengendalian Mutu	KAP harus mendukung budaya internal yang mengakui pentingnya mutu dalam melaksanakan suatu perikatan.	SPM1	0.705	0.559
	Pimpinan KAP bertanggungjawab atas mutu KAP secara keseluruhan.	SPM2	0.785	
	Pelimpahan tanggung jawab operasional atas sistem pengendalian mutu KAP harus memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dan tepat.	SPM3	0.747	
	KAP dan staf KAP telah mematuhi ketentuan etika profesi yang berlaku dalam menjalankan penugasan.	SPM4	0.779	
	KAP memberikan kebijakan dan prosedur kepada staf KAP untuk mematuhi ketentuan independensi.	SPM5	0.720	
	KAP membekali staf KAP mengenai pentingnya etika profesi sebagai pedoman dalam melaksanakan penugasan.	SPM6	0.740	
	Dalam penerimaan dan keberlanjutan dengan klien, KAP perlu mempertimbangkan kompetensi, etika profesi dan integritas klien serta potensi benturan kepentingan.	SPM7	0.763	
	KAP perlu memperoleh informasi yang dianggap perlu sebelum menerima perikatan kepada seorang rekan perikatan.	SPM8	0.774	
	KAP memiliki jumlah personel (rekan dan staf) yang cukup dengan kompetensi, kemampuan, dan komitmen terhadap prinsip etika profesi.	SPM9	0.821	
	Dalam penugasan tim perikatan, KAP telah mengatur mengenai rekan perikatan dan pemilihan tim perikatan dengan tepat.	SPM10	0.722	
	Perikatan yang dilaksanakan oleh KAP telah sesuai dengan standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.	SPM11	0.702	
	KAP atau rekan perikatan menerbitkan laporan yang tepat sesuai dengan kondisinya.	SPM12	0.738	
	Dalam pemantauan pengendalian mutu, KAP memberikan tanggung jawab atas proses pemantauan hanya kepada rekan atau individu lain di dalam atau di luar KAP yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat.	SPM13	0.736	
	Selalu mengkomunikasikan hasil pemantauan sistem pengendalian mutu	SPM14	0.722	

	sedikitnya sekali dalam setahun kepada rekan perikatan dan staf KAP, termasuk rekan pemimpin.			
Fee Audit	Fee audit ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi.	FA1	0.850	0.780
	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.	FA2	0.827	
	Besarnya fee audt ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan dan mempertahankan klien.	FA3	0.906	
	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan sesuai dengan keahlian.	FA4	0.908	
	Besarnya fee dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP.	FA5	0.910	
	Besarnya fee audit ditentukan oleh besarnya KAP.	FA6	0.894	
Kualitas Audit	Auditor harus memiliki dasar pendidikan yang baik dan sesuai dengan pekerjaan agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.	KA1	0.834	0.680
	Pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan suatu pemeriksaan dan pelaporan audit menjadi lebih baik dan berkualitas.	KA2	0.809	
	Independensi dan kompetensi auditor sebagai suatu hal yang penting dan harus dimiliki dalam melakukan pemeriksaan audit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.	KA3	0.818	
	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun dilaporkan apa adanya.	KA4	0.877	
	Dalam menyelesaikan audit, auditor melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.	KA5	0.895	
	Pengalaman kerja sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor karena dengan bertambahnya pengalaman auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang.	KA6	0.831	
	Saran yang disampaikan auditor	KA7	0.809	
	Rekomendasi yang disampaikan auditor dilaksanakan dengan baik oleh pihak manajemen klien.	KA8	0.713	

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* semua variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0.5 ($AVE > 0,05$)

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel konstruk yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian konvergen validitas. Tidak ada satupun instrument yang dihapus pada variabel konstruk penelitian ini.

4.1.2.2.2. Pengujian Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk melihat instrument yang digunakan pada variabel konstruk yang satu berbeda dengan instrument yang digunakan pada variabel konstruk lainnya. Jadi secara konsep diharapkan instrument yang digunakan mampu mengukur variabel yang diukurnya dan berbeda dengan instrument pada variabel lainnya. Pengujian *discriminant validity* menggunakan teknik *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Pada postulat *Fornell-Larcker Criterion* disebutkan bahwa jika nilai akar dari *Average Variance Extracted* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai korelasi variabel konstruk lainnya, maka *discriminant validity* dapat dikatakan sudah baik. Sedangkan pada pengujian *discriminant validity* lainnya yaitu menggunakan *cross loading* dimana *discriminant validity* dikatakan baik jika nilai instrument variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrument pada variabel konstruk lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Fornell-Larcker Criterion* berada pada pengujian variabel konstruknya, sedangkan *cross loading* berada pada instrument variabel konstruknya.

Hasil pengujian *discriminant validity* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Pengujian Discriminant Validity Pendekatan Fornell-Larcker

	Kompetensi	Tekanan Waktu Audit	Sistem Pengendalian Mutu	Fee Audit	Kualitas Audit
Kompetensi	0,746				
Tekanan Waktu Audit	0,404	0,815			
Sistem Pengendalian Mutu	0,555	0,404	0,747		
Fee Audit	0,158	0,224	0,318	0,883	
Kualitas Audit	0,373	0,214	0,412	0,348	0,825

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.12 menunjukkan nilai korelasi matrik variabel konstruk itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai matrik variabel konstruk dengan konstruk lainnya. Diketahui nilai korelasi matrik kompetensi audit yaitu sebesar 0,746 lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi matrik variabel konstruk kompetensi audit dengan variabel konstruk lainnya. Demikian juga hasil yang sama ditunjukkan pada korelasi matrik variabel tekanan waktu audit yang sebesar 0,815. Nilai korelasi matrik variabel sistem pengendalian mutu sebesar 0,747. Nilai korelasi matrik variabel fee audit sebesar 0,883 dan nilai korelasi matrik variabel kualitas audit sebesar 0,825. Nilai – nilai matrik pada variabel konstruk tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi matrik variabel konstruk dengan variabel konstruk lainnya.

Hasil pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan pendekatan cross loading, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Pengujian Discriminant Validity Pendekatan Cross Loading

Kode Instrument	Variabel Konstruk				
	Kompetensi	Tekanan Waktu Audit	Sistem Pengendalian Mutu	Fee Audit	Kualitas Audit
Komp1	0.770	0.421	0.454	0.233	0.396
Komp2	0.738	0.332	0.401	0.167	0.264
Komp3	0.754	0.475	0.330	0.090	0.272
Komp4	0.709	0.370	0.297	0.073	0.225
Komp5	0.716	0.386	0.331	0.115	0.236

Komp6	0.770	0.505	0.328	0.145	0.309
Komp7	0.730	0.434	0.218	0.023	0.243
Komp8	0.787	0.386	0.252	0.031	0.317
Komp9	0.727	0.397	0.184	0.146	0.190
Komp10	0.752	0.430	0.248	0.114	0.218
TWA1	0.378	0.789	0.331	0.100	0.149
TWA2	0.458	0.791	0.333	0.248	0.119
TWA3	0.504	0.852	0.346	0.192	0.223
TWA4	0.459	0.828	0.313	0.201	0.177
SPM1	0.380	0.434	0.705	0.217	0.367
SPM2	0.182	0.357	0.785	0.182	0.311
SPM3	0.140	0.293	0.747	0.140	0.318
SPM4	0.199	0.251	0.779	0.199	0.285
SPM5	0.223	0.096	0.720	0.223	0.186
SPM6	0.285	0.183	0.740	0.159	0.251
SPM7	0.282	0.245	0.763	0.196	0.228
SPM8	0.307	0.363	0.774	0.220	0.289
SPM9	0.375	0.320	0.821	0.275	0.304
SPM10	0.347	0.356	0.722	0.195	0.256
SPM11	0.196	0.271	0.702	0.300	0.247
SPM12	0.231	0.275	0.738	0.274	0.318
SPM13	0.241	0.328	0.736	0.301	0.381
SPM14	0.301	0.304	0.722	0.364	0.405
FA1	0.172	0.210	0.365	0.850	0.300
FA2	0.101	0.116	0.249	0.827	0.198
FA3	0.099	0.167	0.226	0.906	0.296
FA4	0.110	0.226	0.303	0.908	0.292
FA5	0.190	0.198	0.237	0.910	0.365
FA6	0.139	0.240	0.306	0.894	0.346
KA1	0.354	0.227	0.351	0.404	0.834
KA2	0.284	0.200	0.283	0.296	0.809
KA3	0.263	0.185	0.289	0.278	0.818
KA4	0.299	0.167	0.360	0.229	0.877
KA5	0.286	0.110	0.299	0.288	0.895
KA6	0.243	0.070	0.377	0.253	0.831
KA7	0.325	0.177	0.362	0.242	0.809
KA8	0.363	0.256	0.375	0.272	0.713

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan nilai cross loading instrument untuk setiap variabel konstruk itu sendiri dan nilai cross loading instrument dengan variabel lainnya. Postulat *Fornell-Larcker Criterion* disebutkan jika nilai cross loading instrument suatu variabel lebih besar dari nilai cross loading instrument variabel dengan instrument variabel lainnya, maka variabel konstruk memiliki nilai *discriminant*

yang sangat baik, artinya instrument pada setiap variabel tidak saling berkorelasi antara dengan lainnya.

Diketahui bahwa setiap instrument pada variabel konstruk yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading instrument lainnya. Dengan hasil pengujian cross loading ini disimpulkan bahwa instrument pada setiap variabel tidak saling berkorelasi antara dengan lainnya. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel konstruk memiliki nilai *discriminant* yang sangat baik.

4.1.2.3. Pengujian Reliabilitas Variabel Konstrak

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi keseluruhan instrument variabel konstruk dalam mengukur variabel konstraknya. Diharapkan keseluruhan instrument variabel konstruk memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel konstraknya. Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada pengujian *Cronbach Alpha* dilihat dari batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan pada pengujian *Composite Reliability* dilihat dari nilai sesungguhnya.

Pengujian *CronbachAlpha* dan *Composite Reliability* memiliki *rule of thumb* lebih besar dari 0.7 namun demikian banyak ahli menyatakan nilai 0.6 merupakan nilai yang dapat diterima sebagai variabel yang memiliki instrument yang konsisten mengukur variabel konstraknya. Hasil peujian *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Pengujian Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel Konstruk	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
Kompetensi	0,912	0,926	Reliabel
Tekanan Waktu Audit	0,836	0,888	Reliabel
Sistem Pengendalian Mutu	0,940	0,946	Reliabel
Fee Audit	0,944	0,955	Reliabel
Kualitas Audit	0,932	0,944	Reliabel

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih besar dari nilai *rule of thumb* sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel konstruks memiliki nilai reliabel.

4.1.3. Analisis Structural Equation Modelling (Inner Model)

4.1.3.1. Pengujian *Predictive Relevance*

Pengujian *predictive relevance* dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan observasi yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai pengamatan (observasi) dan estimasi parameter yang dihasilkan oleh model penelitian ini. Pengamatan dan estimasi parameter dikatakan baik jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Predictive Relevance*

Variabel Endogen	Q^2	Kesimpulan
Kualitas Audit	0,228	Baik

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.15 menunjukkan nilai Q^2 yang lebih besar dari 0. Kualitas audit memiliki nilai Q^2 sebesar 0,228. Nilai ini cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamatan (observasi) dan estimasi parameter pada model

kualitas audit sudah baik. Hasil pengujian atas *predictive relevance* secara total keseluruhan telah baik, karena semua nilai Q^2 pada setiap model lebih besar dari 0. Oleh sebab itu, pengujian ini dapat dilakukan lebih lanjut.

4.1.3.2. Pengujian *Model Fit*

Sebelum dilakukan analisis atas *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS) perlu untuk menguji model yang digunakan pada penelitian ini sudah pada posisi fit atau tidak fit. Mengukur suatu model sudah fit atau tidak fit, dapat menggunakan nilai *Standarized Root Mean Square* (SRMR). Model dinyatakan fit jika nilai SRMR lebih kecil dari 0,08 (Henseler, et al., 2016). Hasil pengujian *model fit* ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Model Fit*

Instrument Pengukuran	Kriteria Pengukuran (SRMR < 0,08)		Kesimpulan
	Hitung	Standard	
<i>Standarized Root Mean Square</i> (SRMR)	0,079	0,08	Model Fit

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian model fit, dimana nilai SRMR menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,08. Artinya model penelitian ini telah memenuhi asumsi pengujian model fit. Dengan demikian penelitian ini dapat menganalisis hasil penelitian lebih lanjut.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukannya analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel konstruk eksogen menjelaskan atau membentuk

suatu model. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh R^2 maka akan semakin baik hasil prediksi pada model. Hasil dari koefisien determinasi ini (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2
Kualitas Audit	0,371

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

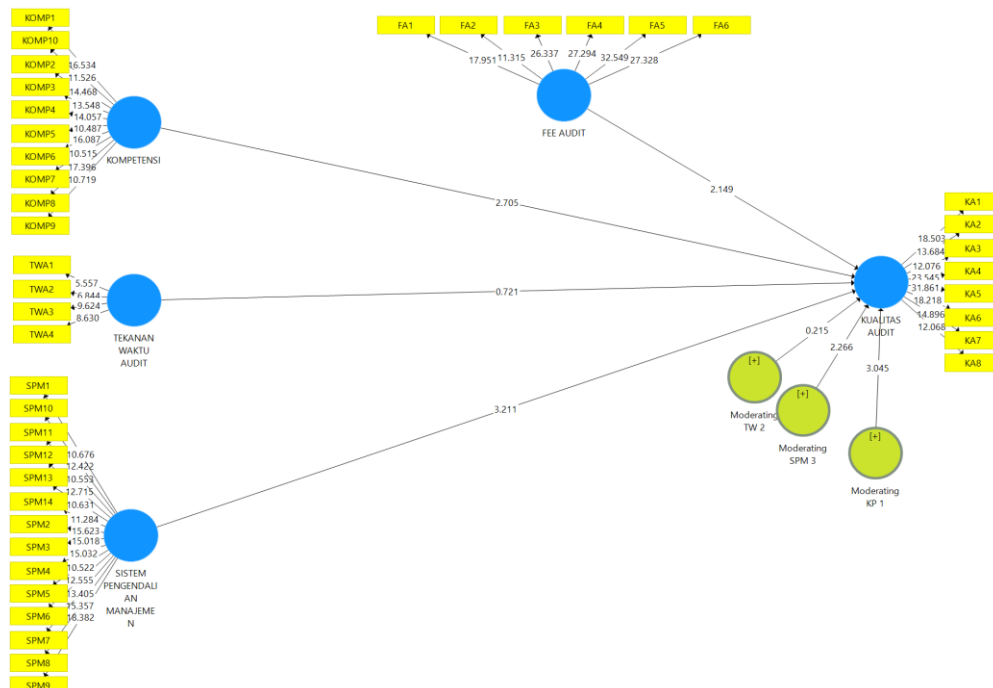
Tabel 4.17 menunjukkan model yang terbentuk pada suatu rangkaian Structural Equation Modelling (SEM). Diketahui bahwa besarnya nilai R^2 dari model ini adalah sebesar 0,371 atau sama dengan 37,1% artinya bahwa kompetensi, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu dan fee audit dalam menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 37,1%. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kualitas audit di kota Medan terbentuk dengan baik ketika kompetensi auditor yang dimiliki sangat baik, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu dan fee audit lebih di pertimbangkan dalam memutuskan menerima klien. Dengan kata lain jika Kantor Akuntan Publik menginginkan auditornya yang bekerja dengan baik di kantornya, maka para pimpinan KAP saling berkomunikasi atau membuat kebijakan yang bekerjasama dengan Ikatan akuntan Publik Indonesia untuk standar penerimaan fee audit berdasarkan kabupaten atau kota di kota Medan atau provinsi Sumatera Utara penting untuk intens memperhatikan secara detail terkait dengan kompetensi auditor yang dimiliki sangat baik, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu dan fee audit. Ketika keempat variabel tersebut berjalan dengan baik, maka para auditor akan menjadi baik yang memiliki kualitas dari audit yang dapat dibanggakan

dengan baik secara khusus maupun secara umum dan keseluruhannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, terdapat banyak variabel lainnya yang dapat memberikan dampak yang besar bagi terbentuknya kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Medan.

4.1.4. Analisis Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel

Pada analisis bagian ini akan menunjukkan pengaruh, besarnya pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogenya. Arah pengaruh antar variabel pada dasarnya menunjukkan arah atas tekanan variabel eksogen terhadap variabel endogenya. Arah pengaruh yang dimaksud adalah arah yang positif atau arah yang negatif. Secara konsep penelitian, arah pengaruh ini merupakan konfirmasi antara teori dan kenyataannya, yang pada akhirnya akan mengerucut pada penyebab terjadinya arah pengaruh tersebut. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Koefisien Jalur Antar Variabel

Pada gambar 4.2 dapat diketahui signifikansi pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. Variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen ketika memiliki nilai T Statistik lebih besar dari 1,96 atau dapat dilihat dari nilai *p value* model yang lebih kecil dari nol ($p < 0,000$) (Henseler, et al, 2016). Namun untuk memudahkan dalam membaca hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dirangkumkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian *Path Coefficient* Antar Variabel

Variabel Konstruk	Besar Pengaruh (O)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Kompetensi → Kualitas Audit	0,261	2,749	0,006	Signifikan
Tekana Waktu Audit → Kualitas Audit	-0,069	0,724	0,469	Tidak Signifikan
Sistem Pengendalian Mutu → Kualitas Audit	0,298	3,157	0,002	Signifikan

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Besar kompetensi mempengaruhi kualitas audit adalah 0,261 atau sama dengan 26,1%. Artinya kompetensi audit hanya memberikan dampak bagi auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik hanya sebesar nilai koefisiennya.

Hasil menunjukkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05. Besar tekanan waktu audit mempengaruhi kualitas audit - 0,069 atau sama dengan -9,6%. Artinya tekanan waktu audit memberikan dampak negatif bagi para auditor untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor bila di

tekan waktu pemeriksaannya/dipersingkat terlalu tinggi. Jika auditor ditekan waktu audit yang singkat oleh klien maka akan berdampak negatif terhadap kualitas auditnya -9,6%.

Pada hasil berikutnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini berdasarkan pada nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besar sistem pengendalian mutu mempengaruhi kualitas audit adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Artinya sistem pengendalian mutu memberikan dampak bagi para auditor untuk membentuk dan memiliki komitmen yang baik pada kantor akuntan publik sehingga kualitas audit menjadi baik sebesar 29,8%.

4.1.4.2. Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Pada bagian ini penting untuk menganalisis hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada model SEM-PLS penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Pengujian *Path Coefficient* Efek Moderasi

Variabel Konstruk		Besar Pengaruh (O)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Kompetensi	→ Kualitas Audit dimoderasi Fee Audit	-0,368	3,291	0,001	Signifikan
Tekana Waktu Audit	→ Kualitas Audit dimoderasi Fee Audit	0,027	0,205	0,837	Tidak Signifikan
Sistem Pengendalian Mutu	→ Kualitas Audit dimoderasi Fee Audit	0,280	3,157	0,023	Signifikan

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh dengan moderasi yang terbentuk dari model penelitian ini. Pengujian pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat berpengaruh kompetensi terhadap kualitas

audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta besar pengaruhnya adalah -0,368. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh sebesar -36,8% dan untuk pengaruh jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Pengujian kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat tidak berpengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit memperkuat kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar 0,027 atau sama dengan 2,7%. Artinya fee audit bukan sebagai variabel moderasi yang tepat.

Pengujian ketiga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit memperkuat kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya diketahui hanya sebesar 0,280 atau sama dengan 28,0%. fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Hipotesis Efek Antar Variabel

4.2.1.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai *p value* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar kompetensi mempengaruhi kualitas audit adalah 0,261 atau sama dengan 26,1%. Artinya kompetensi audit hanya memberikan dampak bagi auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik hanya sebesar nilai koefisiennya.

Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator pengetahuan umum menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,709 artinya auditor terkait pengetahuan umumnya masih rendah karena auditor belum maksimal dalam melakukan review analitis laporan keuangan klien sehingga hal ini akan berdampak terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik masih diragukan. Dari hasil deskripsi responden, ditemukan jumlah auditor yang memiliki pengalaman atau masa dibawah 5 tahun sebanyak 52 responden (57,78%) sedangkan pengalaman atau masa kerja di atas 5 tahun sebanyak 38 responden (42,22%). Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan masih memiliki pengalaman masih rendah yaitu dibawah 5 tahun atau masih junior dan kurangnya dapat

pelatihan berkelanjutan sehingga tingkat kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih diragukan. Dampak dari kompetensi yang rendah menyebabkan Kantor Akuntan Publik banyak dibekukan atau diberi sanksi karena para auditor memiliki kompetensi yang rendah. Di Kota Medan auditor auditor yang bekerja di bawah 5 tahun sangat banyak karena auditor muda sering cari pelarian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari Kantor Akuntan Publik dari persepsi auditor yang terjadi di Kota Medan sehingga auditor yang berada di KAP yang junior kurangnya dapat Pelatihan Berkelanjutan sehingga pengetahuan umum dan keahlian khusus belum banyak dimiliki oleh para Auditor. Seorang auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, belum tentu memiliki kualifikasi personal yang baik. Jika tidak didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dikatakan memiliki mutu personal yang baik apabila : 1) berpikiran terbuka (*openminded*); 2) berpikiran luas (*broad-minded*); 3) mampu menangani ketidakpastian; 4) mampu bekerjasama dalam tim; 5) memiliki rasa ingin tahu (*inquisitive*); 6) mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah; 7) menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

Menurut (IAI, 2001) seorang auditor dikatakan memiliki keahlian khusus apabila : 1) memiliki keahlian untuk melakukan wawancara; 2) memiliki kemampuan membaca cepat; 3) memiliki kemampuan dalam statistik; 4) memiliki keterampilan mengoperasikan komputer; 5) serta memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan

Publik (SPAP) dalam (IAI, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, yaitu standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan kompetensi terdapat pada Standar Umum point (a) yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor serta standar pelaksanaan pekerjaan lapangan yang meliputi perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten. Seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Menurut Christiawan (2002) seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Hal sama juga disampaikan Jusup (2001) & Sari dan Lestari (2018) bahwa kompetensi auditor didapat tidak hanya melalui melalui pendidikan dan pelatihan saja, melainkan harus didapat dari pengalaman yang cukup sehingga dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Deli, Fatma dan Syarif (2015) menyampaikan hal yang sama bahwa auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam

menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor. Auditor harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan. Pengukuran kompetensi seorang auditor tidak mudah, Pada umumnya auditor merupakan lulusan program pendidikan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia atau luar negeri. Auditor yang memiliki sertifikasi profesi merupakan suatu indikator bahwa kompetensinya terukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memiliki sertifikasi profesi dari IAPI. Demikian juga ketentuan UU mewajibkan setiap akuntan publik dan anggota IAPI harus menempuh kegiatan pendidikan profesional berkelanjutan minimal 40 SKP yang setara dengan 40 jam pelatihan setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan auditor yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian khusus yang didukung dengan pengalaman yang cukup dan banyak, sehingga kompetensi yang dimiliki auditor dapat digunakan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10

September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dalam diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja serta jumlah jam kerja riil yang telah diperoleh. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor.

Terkait dengan teori keagenan jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor rendah maka pihak-pihak berkepentingan sulit untuk mempercayai hasil yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Adanya Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien menurut Kenneth dan Jeffrey (2007). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan menurut Listya dan Sukrisno (2014). Jika auditornya tidak dapat menengahi atas konflik kepentingan siapa yang harus menyelesaikan hal tersebut.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), (Kusumo et al., 2018), Arisinta (2013), (Tjun,

Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) dan Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingginya kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor serta didukung pengalaman yang cukup maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor karena kurangnya pengalaman bidang audit, maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin berkualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dan Lele Biri (2019) dimana kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2.1.2. Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar tekanan waktu audit mempengaruhi kualitas audit -0,069 atau sama dengan -9,6%. Artinya tekanan waktu audit tidak memberikan dampak negatif bagi para auditor untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor bila di tekan waktu pemeriksaannya/dipersingkat terlalu tinggi. Jika auditor ditekan waktu

audit yang singkat oleh klien maka kualitas auditnya tetap terjaga dengan dengan baik -9,6%

Dalam penelitian ini, tekanan waktu audit diukur dengan dua indikator yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari indikator tekanan anggaran waktu. Hasil *outer loading* indikator tekanan batasan waktu yakni menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,852 yang menunjukkan bahwa pernyataan pertama untuk indikator tekanan batasan waktu bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk lebih memusatkan perhatian informasi-informasi yang relevan dari temuan audit dalam penyelesaian audit. Menunjukkan bahwasanya auditor menerima tekanan batasan waktu yang dihadapi oleh kantor akuntan publik karena auditornya masih energik untuk menjalankan pemeriksaan laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang mampu melakukan pekerjaan secara praktis dan memiliki tanggungjawab yang memadai, sehingga kualitas audit yang dihasilkan masih berjalan dengan baik. Dari hasil deskripsi responden berdasarkan usia, ditemukan jumlah auditor yang memiliki usia diatas 50 tahun sebanyak 38 responden (42,22%). Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan memiliki tanggung jawab yang tinggi walaupun tekanan waktu audit yang tinggi sehingga tekanan waktu audit yang dimiliki auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik tetap menerima kesepakatan batasan waktu pemeriksaan yang diinginkan klien yang walaupun

tidak seimbang antara jumlah auditor yang dimiliki. Tekanan bagi auditor tidak ada masalah karena auditor menyanggupi atas waktu yang diberikan dan auditor tetap menjalankan prosedur audit yang diatur oleh IAPI.

Hasil penelitian telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Sujana, 2015) dan (Marlinah, 2014) dimana tekanan klien berpengaruh negatif Kualitas Audit. Jika auditor melakukan audit dengan ditekan dari sisi waktunya para auditor dikota Medan tetap bertanggungjawab dalam menjalankan pemeriksaannya tepat waktu sesuai harapan klien. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. Hal ini juga dipertegas hasil penelitian (Manullang, 2010), (Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti para auditor tidak mau ditekan waktu auditnya karena akan berdampak terhadap kejenuhan dalam pemeriksaan sehingga para auditor tidak menjalankan kualitas auditnya dengan baik.

4.2.1.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima dapat diartikan bahwa sistem pengendalian mutu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, sistem pengendalian mutu diukur dengan enam indikator yaitu tanggung jawab kepemimpinan atas mutu, ketentuan etika yang berlaku, penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, sumber daya manusia, pelaksanaan perikatan, Pemantauan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari indikator sistem pengendalian mutu. Besar sistem pengendalian mutu mempengaruhi kualitas audit adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Artinya sistem pengendalian mutu memberikan dampak bagi para auditor untuk membentuk dan memiliki komitmen yang baik pada kantor akuntan publik sehingga kualitas audit menjadi baik sebesar 29,8%.

Hasil *outer loading* indikator terendah di Pelaksanaan Perikatan dipernyataan kedua belas dengan nilai 0,702 yakni Perikatan yang dilaksanakan oleh KAP telah sesuai dengan standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan belum menjalankan pelaksanaan perikatan (sistem pengendalian mutu) dengan baik sesuai dengan standar profesi dan sesuai dengan ketentuan hukum serta peraturan yang berlaku sehingga kantor akuntan publik di medan masih diragukan kualitasnya.

Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output

dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Apabila auditor menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan berdampak terhadap kualitas manajemen Kantor Akuntan Publik yang berkualitas.

Hasil penelitian telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013), (IAI, 2001) mengatakan bahwa system pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit namun tidak sejalan dengan penelitian (Basworo et al., 2021).

4.2.2. Analisis Hipotesis Efek Moderasi

4.2.2.1. Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit

Pada hasil berikutnya menunjukkan bahwa fee audit mampu memoderasi pengaruh Kompetensi audit terhadap kualitas audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. besar

pengaruhnya adalah -0,368. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperlemah yang dapat memberikan perubahan yang negatif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh sebesar -36,8% dan untuk pengaruh jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan harus dibayar fee nya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor . Besar atau kecilnya fee yang diberikan akan mempengaruhi terhadap kinerja dari pada para auditor dalam menjalankan profesinya sehingga kualitas audit tetap terjaga karena para auditor sebelum melakukan penerimaan klien auditor melihat terkait risiko audit yang dihadapi, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor yang dibutuhkan terkait jenis entitas yang diperiksa serta struktur biaya KAP yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Badera, 2018), (Sari dan Lestari, 2018) yang menyatakan fee audit memoderasi kompetensi pada kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor yang didukung dengan fee audit yang diberikan maka semakin meningkat kualitas audit.

4.2.2.2. Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit

Pengujian kedua menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05 sehingga

Ha5 ditolak. Artinya *fee* audit bukan sebagai variabel memperkuat yang tepat terhadap kualitas audit karena jika auditor ditekan dengan tekanan waktu audit yang singkat dan *fee* audit tersebut yang diberikan oleh klien belum sesuai dengan harapan Kantor Akuntan Publik maka auditor tersebut tetap menjaga kualitasnya sebagai auditor. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar 0,027 atau sama dengan 2,7%. Artinya *fee* audit memoderasi tekanan waktu audit sangat kecil dampaknya terhadap kualitas audit. Dalam prinsip etika profesi yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2020 adalah sebagai berikut: 1. Auditor harus memiliki integritas; 2. Objektivitas; 3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional; 4. Menjaga Kerahasiaan; 5. Perilaku Profesional, artinya disini auditor selalu tetap mengemban tugas yang diberikan tetap menjaga kelima prinsip tersebut walaupun bayaran *fee* audit yang di dapat dari klien relative kecil. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019) Bahwasanya *Fee* Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jika kualitas audit tetap berjalan dengan baik maka *fee* audit yang diberikan oleh klien telah sesuai, agar kantor akuntan publik cenderung menambah personel auditnya jika kantor akuntan publik mengalami tekanan waktu audit agar prosedur audit dijalankan dengan baik. Begitu juga menurut pernyataan (Silaban, 2009) seorang dapat mereduksi pekerjaan auditnya seperti penghentian premature atas proses auditnya yang diakibatkan oleh tekanan waktu yang diperoleh auditor selama proses pekerjaan lapangan sehingga menyebabkan mereka tidak memperoleh keuntungan dari perikatan tersebut. Penambahan personel ini berbanding lurus dengan besarnya *fee* yang

dibutuhkan untuk pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas.

Auditor yang memiliki tekanan waktu yang tinggi dianggap memiliki risiko audit yang tinggi karena dikhawatirkan mereka akan mengabaikan beberapa pengujian penting yang harus dilakukan sehingga, laporan audit yang dihasilkan dikhawatirkan masih mengandung salah saji material. Oleh karena besarnya risiko yang akan ditanggung oleh auditor, maka auditor biasanya menetapkan *fee* yang tinggi atas pekerjaan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Rustriarini (2013) bahwa karena keterbatasan waktu dan sumber daya, auditor cenderung akan mengurangi beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan, selain itu auditor akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Selanjutnya, menurut Sofiani dan Tjondro (2014) bahwa ketika seorang auditor itu memiliki tekanan waktu mereka tidak akan dapat melakukan justifikasi audit secara tepat.

4.2.2.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit

Pengujian ketiga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a6} diterima. Artinya fee audit dapat memoderasi sistem pengendalian mutu yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Dilihat dari besar

pengaruhnya diketahui hanya sebesar 0,280 atau sama dengan 28,0%. fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Namun jika dilihat Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh bila dimoderasi oleh fee audit yang sebesar 28,0% dan untuk pengaruh yang dimoderasi oleh fee audit tentu jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap kualitas audit. Jika Sistem Pengendalian Mutu yang baik maka Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Menurut (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013) Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Mutu secara parsial dan simultan

terhadap Kualitas Audit dan begitu juga menurut IAPI (2013) mengatakan bahwa system pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit. Sistem pengendalian mutu tetap terjaga dengan baik jika fee audit yang diberikan oleh klien sejalan dengan risiko yang dihadapi, kompleksitas, struktur dari besarnya Kantor Akuntan Publik.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor , tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan variabel fee audit sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Tekanan Waktu Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Fee audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
5. Fee audit tidak memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
6. Fee audit memoderasi pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik diharapkan untuk menjadi seorang auditor harus diseleksi lebih selektif atas kompetensi calon auditor yang masuk ke Kantor Akuntan Publik seperti dibidang akuntansi, Perpajakan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manjaemen, Sistem Informasi Akuntansi, Analisa Laporan Keuangan, dan Auditingnya agar para calon auditor yang masuk ke Kantor Akuntan Publik memiliki kompetensi pada dirinya khususnya mutu personal lalu setelah diterimanya auditor tersebut harus dikemasi pendidikan formal maupun informal dengan mengikuti pelatihan berkelanjutan.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, auditor harus menolak klien dalam kebutuhan audit laporan keuangan jika klien tersebut membatasi waktu audit yang diberikan dengan singkat dalam proses pemeriksaan dengan waktu yang idealnya terkecuali klien mau menambahkan fee audit pemeriksaan laporan keuangan sehingga Kantor Akuntan Publik dapat menambah personel auditornya sesuai dengan fee yang diberikan agar prosedur audit selalu tetap dijalankan dengan tepat dan dengan waktu yang diberikan.
3. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang dapat memperluas wilayah penelitian dan memperbanyak jumlah populasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

4. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengalaman kerja, profesional, integritas, etika.
5. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4 Buku 1). Salemba Empat.
- Agung Rai, I. G. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Agusti, Pertiwi, Restu, N. P. (2013). *-pengaruh-kompetensi-independensi-dan-profesionalisme-terhadap-kualitas-audit-stu*.
- Arisinta, O. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan audit fee terhadap kualitas audit*.
- Ayu, G., Anggraeni, N., & Badera, I. D. N. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 307–325.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* (Ed.3). Erlangga.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & ... (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. ... *Riset Nasional Ekonomi* ..., 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>
- Darmawati, Puspitasari, D. W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (Spm) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. In *Seminar Nasional Cendekiawan Ke* (Vol. 4).
- Deli, L. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel*.
- Fachruddin, W., & Pribadi, A. (2018). *Apakah Prosedur Audit Merupakan Pengungkit Besarnya Penetapan Fee Audit?* 1(2), 181–192.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. (2015). *Cara Praktis Memaham & Menyusun Legal Audit & Legal Opinion* (Ed.1). Kencana.
- Hasibuan, K. A., Lubis, A. F., & Bukit, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Medan. *Jurnal Mantik ...*, 2(2), 124–139. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/559>

IAI. (2001). Ikatan Akuntan Indonesia,. In *Standar Profesi Akuntan Publik*.

IAPI. (2013). *Ikatan Akuntan Publik Indonesia, SPM1*.

IAPI. (2018). *IAPI Nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018*.

Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*.

Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. CV. Andi Offset.

Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). *Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*.

Kusumo, I. J., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>

Manullang, A. (2010). Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality). *STIE Pelita Nusantara Semarang, Indonesia*, 1998(2010), 81–94.

Marlinah, O. dan A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>

Mulyadi. (2009). *Auditing (Dua)*. Salemba Empat.

Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>

Noviansyah Rizal, F. S. L. (2016). *Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)*.

Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan*

Perbankan, 5(2), 123–135.

- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 126. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2961>
- Saputra, Sujana, W. (2015). *Gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dan tekanan klien terhadap kualitas audit*.
- Sari dan Lestari, E. N. S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Sari, P. I. K., & Badera, D. N. (2018). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 156–184. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p07>
- Setiyawati, H., & Steve Siahaan, H. (2019). ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AUDIT QUALITY. In *Universitas Mercu Buana Jakarta Tanjung Benoa-Bali* (Vol. 29).
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. In *Disertasi*.
- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Pengalaman Audit , Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani Dan Elisa Tjondro. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 5–6.
- Solimun, Fernandes, Nurjannah, A. A. R. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan*.
- SPM1. (2013). *Akuntan Publik yang Melaksanakan*.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sutrisni dan Wirakusuma, (2017). (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1933–1962. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p09>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. CV. Alfabeta.

- Tielman, E. M. A. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Audit Judgment*, 1–26.
- Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, E. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung Santy Setiawan. In *Jurnal Akuntansi*.
- Umar, R. B. P. dan H. (2021). *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi (Pertama)*. CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Salemba Empat.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153. <http://proquest.umi.com/pqdlink?did=820921231&Fmt=7&clientId=16532&RQT=309&VName=PQD>
- Wedemeyer, P. D. (2010). A discussion of auditor judgment as the critical component in audit quality- A practitioner's perspective. *International Journal of Disclosure and Governance*, 7(4), 320–333. <https://doi.org/10.1057/jdg.2010.19>
- Wind, A. (2014). *Forensic Auditing*. Dunia Cerdas.

LAMPIRAN

KUESIONER

PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :



3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Pendidikan Terakhir : ☐ D1-D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Lama Bekerja : ☐ < 1 tahun ☐ 1 - 4 tahun ☐ > 4 tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Silakan jawab pernyataan berikut ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Saudara/i. Saudara/i harus menandai jawaban yang dipilih dengan membubuhkan tanda centang ($\checkmark$) pada kolom yang disediakan.

Keterangan Bobot Nilai

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KR	S	SS
KOMPETENSI AUDIT (X ₁)						
Indikator : Mutu Personal						
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
2.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa bebarapa temuan dapat bersifat subyektif.					
3.	Auditor harus mampu bekerjasama dengan tim.					
Indikator : Pengetahuan Umum						
4.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditng dan pengetahuan tentang sektor publik.					
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam memperleh angka dan data.					
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
Indikator : Keahlian Khusus						
8.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
9.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
10.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.					

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KR	S	SS

TEKANAN WAKTU AUDIT (X₂)					
Indikator : Tekanan Anggaran Waktu					
1.	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tetap melaksanakan pembebanan seluruh waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya.				
2.	Saat saya menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, saya tidak mengurangi ukuran sampel (sample size) dan memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia serta selalu mendokumentasikan hasil pekerjaan saya				
Indikator : Tekanan Batasan Waktu					
3.	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk lebih memusatkan perhatian informasi-informasi yang relevan dari temuan audit dalam penyelesaian audit.				
4.	Bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk bisa berkomunikasi lebih baik dengan pihak klien untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menghilangkan pekerjaan pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan.				

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KR	S	SS
SISTEM PENGENDALIAN MUTU (X ₃)						
Indikator : Tanggung Jawab Kepemimpinan Atas Mutu						
1.	KAP harus mendukung budaya internal yang mengakui pentingnya mutu dalam melaksanakan suatu perikatan.					
2.	Pimpinan KAP bertanggungjawab atas mutu KAP secara keseluruhan.					
3.	Pelimpahan tanggung jawab operasional atas sistem pengendalian mutu KAP harus memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dan tepat.					
Indikator : Ketentuan Etika Yang Berlaku						

4.	KAP dan staf KAP telah mematuhi ketentuan etika profesi yang berlaku dalam menjalankan penugasan.					
5.	KAP memberikan kebijakan dan prosedur kepada staf KAP untuk mematuhi ketentuan independensi.					
6.	KAP membekali staf KAP mengenai pentingnya etika profesi sebagai pedoman dalam melaksanakan penugasan.					
Indikator : Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien dan Perikatan Tertentu.						
7.	Dalam penerimaan dan keberlanjutan dengan klien, KAP perlu mempertimbangkan kompetensi, etika profesi dan integritas klien serta potensi benturan kepentingan.					
8.	KAP perlu memperoleh informasi yang dianggap perlu sebelum menerima perikatan kepada seorang rekan perikatan.					
Indikator : Sumber Daya Manusia.						
9.	KAP memiliki jumlah personel (rekan dan staf) yang cukup dengan kompetensi, kemampuan, dan komitmen terhadap prinsip etika profesi.					
10.	Dalam penugasan tim perikatan, KAP telah mengatur mengenai rekan perikatan dan pemilihan tim perikatan dengan tepat.					
Indikator : Pelaksanaan Perikatan.						
11.	Perikatan yang dilaksanakan oleh KAP telah sesuai dengan standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.					
12.	KAP atau rekan perikatan menerbitkan laporan yang tepat sesuai dengan kondisinya.					
Indikator : Pemantauan.						
13.	Dalam pemantauan pengendalian mutu, KAP memberikan tanggung jawab atas proses pemantauan hanya kepada rekan atau individu lain di dalam atau di luar KAP yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat.					

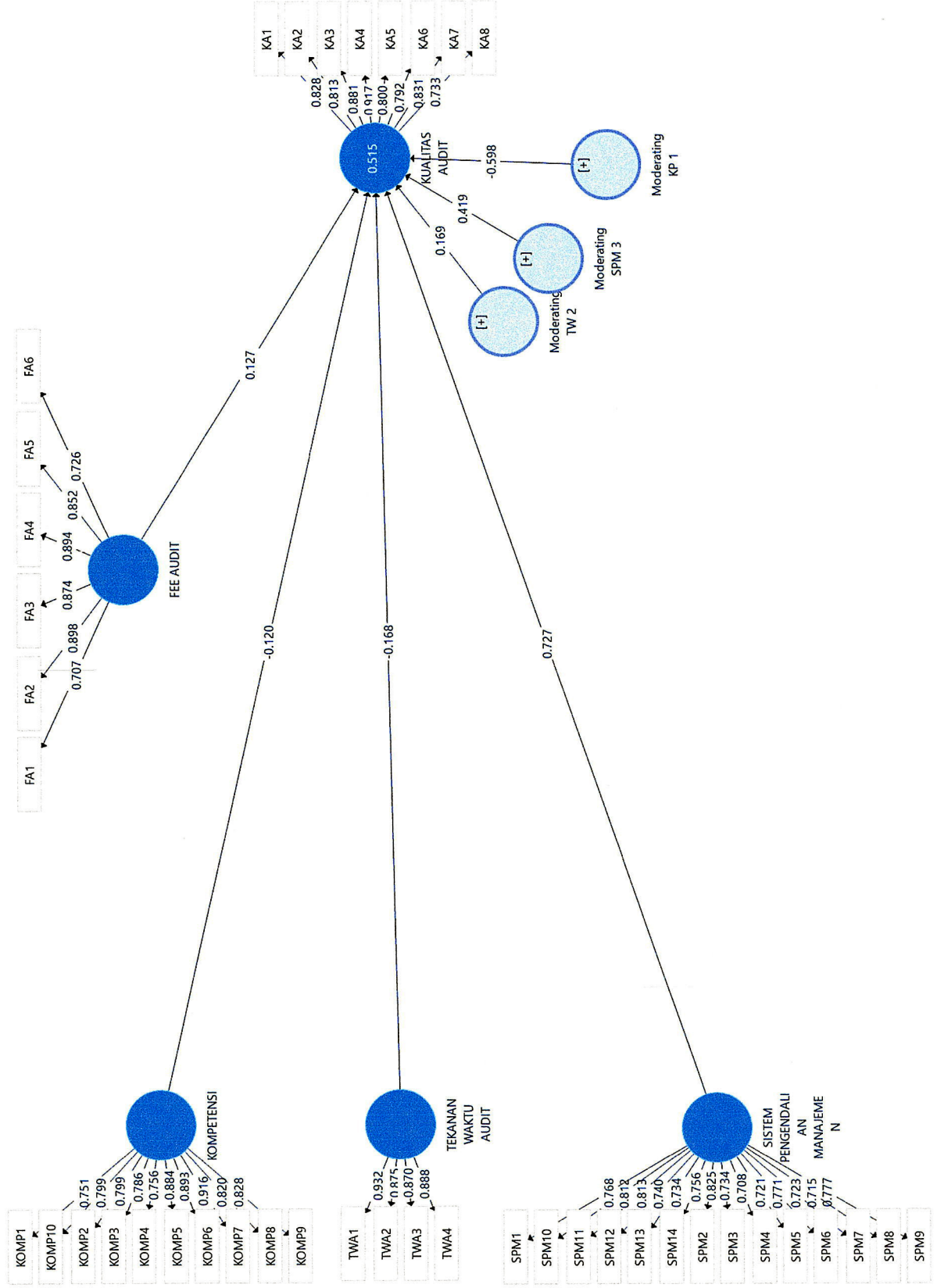
14.	Selalu mengkomunikasikan hasil pemantauan sistem pengendalian mutu sedikitnya sekali dalam setahun kepada rekan perikatan dan staf KAP, termasuk rekan pemimpin.					
-----	--	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KR	S	SS
FEE AUDIT (Z)						
Indikator : Risiko audit						
1.	Fee audit ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi.					
Indikator : Kompleksitas Jasa Yang Diberikan						
2.	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.					
3.	Besarnya fee audt ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan dan mempertahankan klien.					
Indikator : Tingkat Keahlian Yang Diperlukan						
4.	Besarnya fee audit ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan sesuai dengan keahlian.					
Indikator : Struktur Biaya KAP						
5.	Besarnya fee dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP.					
6.	Besarnya fee audit ditentukan oleh besarnya KAP.					

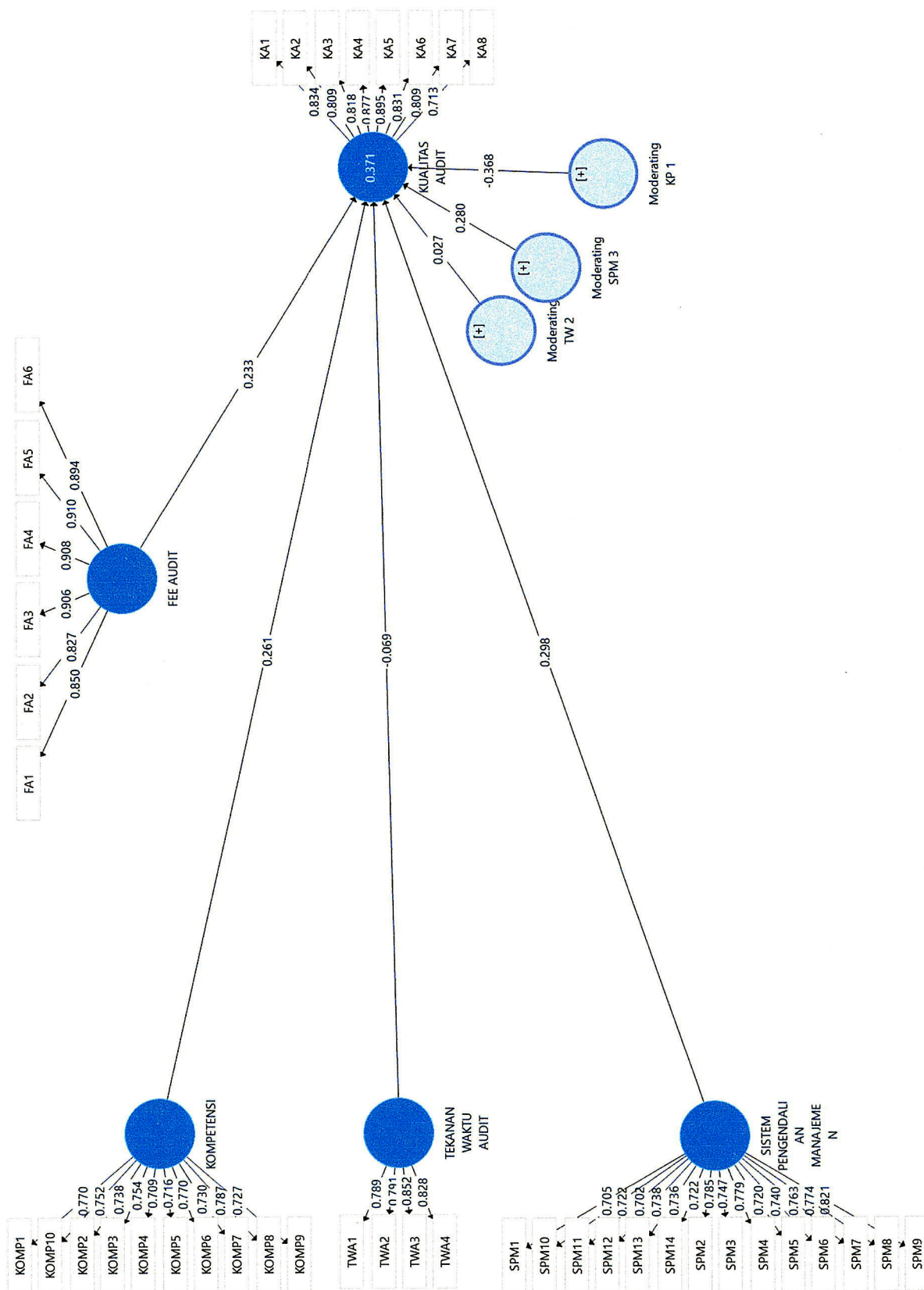
No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KR	S	SS
KUALITAS AUDIT (Y)						
Indikator : Orientasi Masukan (<i>input orientation</i>)						

1.	Auditor harus memiliki dasar pendidikan yang baik dan sesuai dengan bidang pekerjaan agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.					
2.	Pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan suatu pemeriksaan dan pelaporan audit menjadi lebih baik dan berkualitas.					
Indikator : Orientasi Proses (<i>processes orientation</i>)						
3.	Independensi dan kompetensi auditor sebagai suatu hal yang penting dan harus dimiliki dalam melakukan pemeriksaan audit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.					
4.	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun dilaporkan apa adanya.					
Indikator : Orientasi Keluaran (<i>output orientation</i>)						
5.	Dalam menyelesaikan audit, auditor melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.					
6.	Pengalaman kerja sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor karena dengan bertambahnya pengalaman auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang.					
Indikator : Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit						
7.	Saran yang disampaikan auditor dapat diterima oleh pihak manajemen klien.					
8.	Rekomendasi yang disampaikan auditor dilaksanakan dengan baik oleh pihak manajemen klien.					

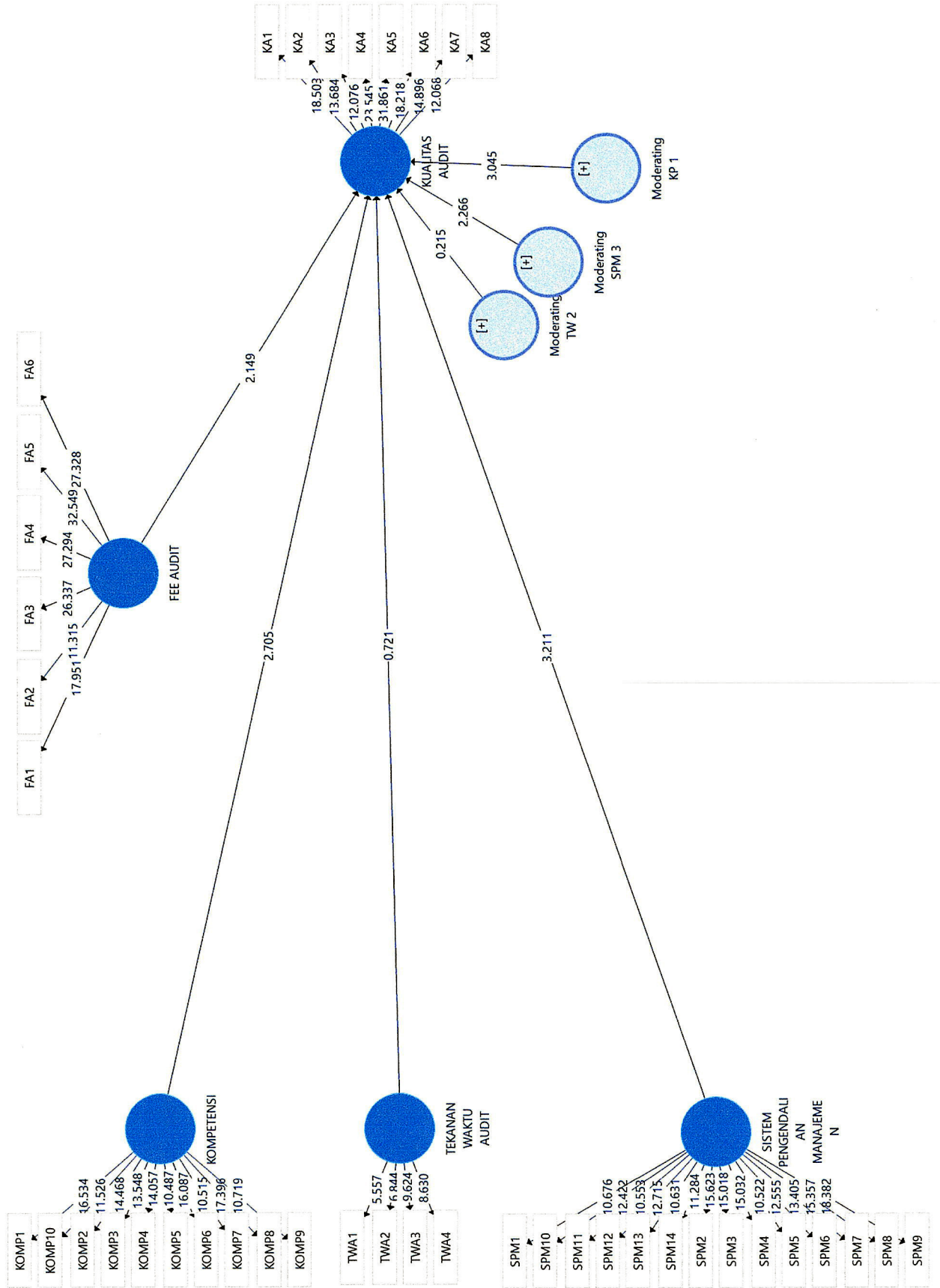
Gambar Loading Factor Instrument Variabel Konstruk (Failed Test)



Gambar Loading Factor Instrument Variabel Konstruk



Gambar Koefeesien Jalur Antar Variabel



Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criteri...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait ...	Heterotrait-Monotrait ...	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
FEE AUDIT	0.883						
KOMPETE...	0.158	0.746					
KUALITAS...	0.348	0.373	0.825				
Moderati...	-0.143	0.097	-0.210	1.000			
Moderati...	-0.201	0.055	0.046	0.475	1.000		
Moderati...	-0.042	0.216	0.002	0.593	0.470	1.000	
SISTEM P...	0.318	0.424	0.412	0.056	-0.097	0.116	0.747
TEKANAN...	0.224	0.555	0.214	0.217	0.114	0.373	0.404
							0.815

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square	Inner Model	Outer Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity	Indicator Data (Original)	Indicator Data (Standardized)
Outer Loadings	Discriminant Validity	Indicator Data (Correlations)	
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		
Latent Variable	Model Fit		
Residuals	Model Selection Criteria		

No.	Indicator
1	KOMP1
2	KOMP2
3	KOMP3
4	KOMP4
5	KOMP5
6	KOMP6
7	KOMP7
8	KOMP8
9	KOMP9
10	KOMP10

Project Explorer

- Reduced Set of Data [98 records]
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
- PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended_1
- Extended model
- Redundancy analysis ATTR
- Redundancy analysis CSOR
- Redundancy analysis PERF
- Redundancy analysis QUAL
- Simple model
- Corporate reputation data [344 records]
- Reduced data set [99 records]
- PROYEK1
- PROYEK1
- HASIL TABULASI KUE...

Indicators

No.	Indicator
1	KOMP1
2	KOMP2
3	KOMP3
4	KOMP4
5	KOMP5
6	KOMP6
7	KOMP7
8	KOMP8
9	KOMP9
10	KOMP10

Path Coefficients

	Mean	STDEV	T-Values	P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
FEE AUDIT -> KUALITAS AUDIT	0.233	0.224	0.108	2.158	0.031					
KOMPETENSI -> KUALITAS AUDIT	0.261	0.270	0.095	2.749	0.006					
Moderating KP 1 -> KUALITAS AUDIT	-0.368	-0.382	0.112	3.291	0.001					
Moderating SPM 3 -> KUALITAS AUDIT	0.280	0.263	0.123	2.283	0.023					
Moderating TW 2 -> KUALITAS AUDIT	0.027	0.043	0.130	0.205	0.837					
SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN -> KUALITAS AUDIT	0.298	0.306	0.094	3.157	0.002					
TEKANAN WAKTU AUDIT -> KUALITAS AUDIT	-0.069	-0.059	0.095	0.724	0.469					

Final Results

Path Coefficients	Histograms	Base Data
Path Coefficients Histogram	Path Coefficients Histogram	Setting
Total Indirect Effects	Indirect Effects Histogram	Inner Model
Specific Indirect Effects	Total Effects Histogram	Outer Model
Total Effects		Indicator Data (Original)
Outer Loadings		Indicator Data (Standardized)
Outer Weights		

SmartPLS: C:\Users\LENOVO\smartpls_workspace
File Edit View Themes Calculate Info Language

Project Explorer
ECSL1
ECSL1 in black and white
ECSL1 in default colors
ECSL1 in different colors
ECSL Data [250 records]
Reduced Set of Data [98 records]
PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended_1
Extended model
Redundancy analysis ATTR
Redundancy analysis CSOR
Redundancy analysis PERF
Redundancy analysis TRIAL

Indicators
No. 1 KOMP1 2 KOMP2 3 KOMP3 4 KOMP4 5 KOMP5 6 KOMP6 7 KOMP7 8 KOMP8 9 KOMP9 10 KOMP10

Discriminant Validity
Fornell-Larcker Criteri... Cross Loadings Heterotrait-Monotrait ...
FEE AUDIT KOMPETE... KUALITA... SISTEM P... TEKANA...
FA1 0.850 0.172 0.300 0.365 0.210
FA2 0.827 0.101 0.189 0.249 0.116
FA3 0.906 0.099 0.296 0.226 0.167
FA4 0.908 0.110 0.292 0.303 0.226
FA5 0.910 0.190 0.365 0.237 0.198
FA6 0.894 0.139 0.346 0.306 0.240
KA1 0.404 0.364 0.834 0.351 0.227
KA2 0.296 0.284 0.809 0.283 0.200
KA3 0.278 0.263 0.818 0.289 0.185
KA4 0.229 0.299 0.877 0.360 0.167
KA5 0.288 0.286 0.895 0.299 0.110
KA6 0.253 0.243 0.831 0.377 0.070
KA7 0.242 0.325 0.809 0.362 0.177
KA8 0.272 0.363 0.713 0.375 0.256
KOMP1 0.223 0.770 0.396 0.464 0.421
KOMP10 0.114 0.752 0.218 0.248 0.430
KOMP2 0.167 0.738 0.264 0.401 0.332
KOMP3 0.099 0.754 0.272 0.330 0.475

Final Results Interim Results Base Data
Quality Criteria

SmartPLS: C:\Users\LENOVO\smartpls_workspace
File Edit View Themes Calculate Info Language

Project Explorer
ECSL1
ECSL1 in black and white
ECSL1 in default colors
ECSL1 in different colors
ECSL Data [250 records]
Reduced Set of Data [98 records]
PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended_1
Extended model
Redundancy analysis ATTR
Redundancy analysis CSOR
Redundancy analysis PERF
Redundancy analysis TRIAL

Indicators
No. 1 KOMP1 2 KOMP2 3 KOMP3 4 KOMP4 5 KOMP5 6 KOMP6 7 KOMP7 8 KOMP8 9 KOMP9 10 KOMP10

Discriminant Validity
Fornell-Larcker Criteri... Cross Loadings Heterotrait-Monotrait ...
FEE AUDIT KOMPETE... KUALITA... SISTEM P... TEKANA...
KOMP4 0.073 0.709 0.225 0.297 0.370
KOMP5 0.115 0.716 0.236 0.331 0.386
KOMP6 0.145 0.770 0.309 0.328 0.505
KOMP7 0.023 0.730 0.243 0.218 0.434
KOMP8 0.031 0.787 0.317 0.252 0.386
KOMP9 0.146 0.727 0.190 0.184 0.397
KOMPETE... -0.143 0.097 -0.210 0.056 0.217
SISTEM P... -0.201 0.055 0.046 -0.097 0.114
SPM1 0.217 0.380 0.367 0.705 0.434
SPM10 0.195 0.347 0.256 0.722 0.356
SPM11 0.300 0.196 0.247 0.702 0.271
SPM12 0.274 0.231 0.318 0.738 0.275
SPM13 0.301 0.241 0.381 0.736 0.328
SPM14 0.364 0.301 0.405 0.722 0.304
SPM2 0.182 0.407 0.311 0.785 0.357
SPM3 0.140 0.426 0.318 0.747 0.293
SPM4 0.199 0.344 0.285 0.779 0.251
SPM5 0.223 0.261 0.186 0.720 0.096

Final Results Interim Results Base Data
Quality Criteria

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criteri...		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait ...		Heterotrait-Monotrait ...		Copy to Clipboard:		Excel Format		R Format	
FEE AUDIT		KOMPETE...		KUALITA...		SISTEM P...		TEKANA...					
SPM11	0.300	0.196	0.247	0.702	0.271								
SPM12	0.274	0.231	0.318	0.738	0.275								
SPM13	0.301	0.241	0.381	0.736	0.328								
SPM14	0.364	0.301	0.405	0.722	0.304								
SPM2	0.182	0.407	0.311	0.785	0.357								
SPM3	0.140	0.426	0.318	0.747	0.293								
SPM4	0.199	0.344	0.285	0.779	0.251								
SPM5	0.223	0.261	0.186	0.720	0.096								
SPM6	0.159	0.285	0.251	0.740	0.183								
SPM7	0.196	0.282	0.228	0.763	0.245								
SPM8	0.220	0.307	0.289	0.774	0.363								
SPM9	0.275	0.375	0.304	0.821	0.320								
TEKANAN...	-0.042	0.216	0.002	0.116	0.373								
TWA1	0.100	0.378	0.149	0.331	0.789								
TWA2	0.248	0.458	0.119	0.333	0.791								
TWA3	0.192	0.504	0.223	0.346	0.852								
TWA4	0.201	0.459	0.177	0.313	0.828								

Final Results		Quality Criteria		Interim Results		Base Data	
No.	Indicator						

1	KOMP1						
2	KOMP2						
3	KOMP3						
4	KOMP4						
5	KOMP5						
6	KOMP6						
7	KOMP7						
8	KOMP8						
9	KOMP9						
10	KOMP10						

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
--------	----------	-------------------	--------------------	--------------	----------

KUALITAS...	0.371	0.318			
-------------	-------	-------	--	--	--

Corporate reputation data [344 records]

Reduced data set [99 records]

PROYEK1

HASIL TABULASI KUESIONER PLS REV 3aTAB [90 re

Archive

Indicators

No.	Indicator
1	KOMP1
2	KOMP2
3	KOMP3
4	KOMP4
5	KOMP5
6	KOMP6
7	KOMP7
8	KOMP8
9	KOMP9
10	KOMP10

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composi...	Average ...	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
Cronbach...	rho_A	Composi...	Average ...				
FEE AUDIT	0.944	0.959	0.955	0.780			
KOMPETE...	0.912	0.925	0.926	0.556			
KUALITAS...	0.932	0.935	0.944	0.680			
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000			
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000			
Moderati...	1.000	1.000	1.000	1.000			
SISTEM P...	0.940	0.944	0.946	0.559			
TEKANAN...	0.836	0.871	0.888	0.665			

No.	Indicator	Path Coefficients	Indirect Effects	Total Effects	Outer Loadings	Outer Weights	Latent Variable	Residuals	Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
1	KOMP1									R Square	Stop Criterion Changes	Setting
2	KOMP2									f Square		Inner Model
3	KOMP3									Construct Reliability and Validity		Outer Model
4	KOMP4									Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
5	KOMP5									Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
6	KOMP6									Model Fit		Indicator Data (Correlations)
7	KOMP7											
8	KOMP8											
9	KOMP9											
10	KOMP10											

Final Results	Base Data
Construct Crossvalidated Redundancy	Setting
Construct Crossvalidated Communality	Inner Model
Indicator Crossvalidated Redundancy	Outer Model
Indicator Crossvalidated Communality	Indicator Data (Original)
	Indicator Data (Standardized)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [t umsumedan](https://www.twitter.com/umsuamedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor: 159/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: HAFLAH FURQAN
NPM	: 1920050048
Program Studi	: Magister Akuntansi
Judul Tesis	: PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKanan WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
Pembimbing I	: Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA
Pembimbing II	: Dr. Dahrani, S.E., M.Si

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 26 Januari 2023, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H
26 Januari 2022 M

An. Direktur
Wakil Direktur



31 amf
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Fitra Zambak, M.Sc.
NIDN. 0127058701



Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : HAFLAH FURQAN

NPM : 1920050048

Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Tesis : Pengaruh kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit sbg Variabel Mediasi pada KAP di Kota Medan

Tgl. Seminar :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/2-2022	Sistematika penulisan disertasi dengan pedoman	
2	23/4-2022	Deskripsi data hasil penelitian disertai dengan tabel	
3	7/5-2022	Analisis data dirinci kembali	
4	20/5-2022	Pembahasan simpulan kembali	
5	25/5-2022	Penyempurnaan dengan data pendukung dan hasil serta hasil penelitian terdahulu yang relevan	
6	27/5-2022	Perbaikan kesimpulan dan simpulan	
		Selesai bimbingan tesis.	

Medan, 27 Mei - 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak. CA, CPA

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Nurmalasari, SE, Msi





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, SPM terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit sbg Variabel Mediasi pada Kantor Akuntan publik di Kota Medan
Tgl. Seminar :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/2-2022	diskusi tentang penulisan disertasi dengan buku panduan pasca.	
2	23/4-2022	Kata pengantar & update struktur organisasi	
3	17/5-2022	-identifikasi Masalah & Resolusi dengan Bab 2.3.4.5 permasalahan	
4		dan menjabarkan fenomena yang ada.	
5	27/5-2022	Pembahasan & pendataan pengisian jurnal.	
6	31/5-2022	sec	

Medan, 01 Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Dharma, SE, MR.

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurmalia Sari, SE, Msi





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

a menjawab surat ini agar disebutkan
mor dari tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KAP KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	29- Oktober 2021	- Karitan topik dengan judul - Susunan - Sistematika latar belakang	!
2		- Narasi hub antar Variabel - Kerangka konseptual - PLS	
3	14- Desember 2021	- latar belakang Masalah dipertajam kembali - Identifikasi Masalah didukung oleh data	
4	28- Desember 2021	- Tambahkan Teori pendukung - Kerangka konseptual diuraikan dengan jelas	
5	20- Januari 2022	- Pendekatan Penelitian dijelaskan - Populasi & sampel, teknik analisis, & Daftar pustaka dilengkapi.	
6	25- Januari 2022	- Selesai bimbingan Proposal	

Medan, 25 Januari 2022

Pembimbing I
Dr. LINDA ASUT F, SE. Msi. CIA AK. CPA

Pembimbing II
Dr. Dahrani SE. Msi.

Diketahui Oleh :
Ketua/ Sekretaris,

Dr. Eka Nurmaya Sari, SE. Msi. AK. CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : HATLAH FURQAN
NPM : 1920050048
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKNIK WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI
Tgl. Seminar Proposal : U

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28-12-2021	- Penulisan pakai Mendeky 1 diteliti Masalah.	
2		- tambahkan Teori & - sistematika penulisan.	
3	10-01-2022	tambahkan teori & Mendeky.	
4	26-01-2022	Ace Review proposal.	
5			
6			

Medan, 26-01-2020

Pembimbing I,

Dr. Widiya Astuti, SE, M.Si, Ak. QIA, CPA

Pembimbing II,

Dr. Dahrani, SE, M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurkholi Satri, SE, M.Si, Ak. CA

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

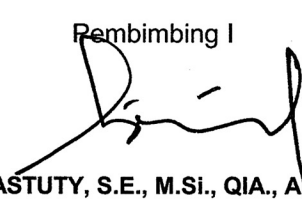
Pada hari ini, Rabu, tgl.2 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Format penulisan proposal penelitian sesuaikan dengan Template Program Pasca Sarjana UMSU
2. BAB I:
 - Latar Belakang Masalah : Tambahkan Kasus KAP yang ada di kota Medan; Setiap variabel tambahkan penelitian terdahulu sebagai pendukung pengaruh antara variabel X terhadap Y
 - Identifikasi Masalah : Identifikasi tambahkan untuk dikaitkan dengan indikator masing-masing variabel.
3. BAB II: -
4. BAB III:
 - Jenis Penelitian : masukkan jenis penelitiannya.
 - Definisi Operasional Variabel : Pastikan lagi indikator variabel "Y"
 - Teknik Analisis Data : Masukkan secara detail penggunaan "PLS-SEM".
5. Daftar Pustaka: Gunakan Aplikasi Mendeley dalam pembuatan referensi dan masukkan Sitasi dengan dosen - dosen lingkungan UMSU.

Pembimbing I

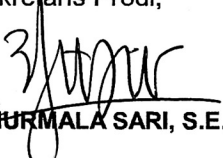

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Proposal ini **ditandatangani** setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

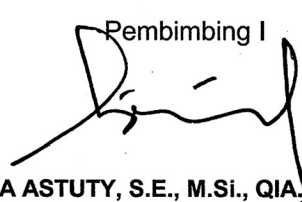
Medan, 02 Februari 2022

Diketahui oleh:

An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing I


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Selasa, 12 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : HAFLAH FURQAN
NPM : 1920050048
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Penguji I :

Penguji II :

Penguji III :

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

1 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

2 Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Pembimbing II

3 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Penguji I

4 Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Penguji II

5 Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Penguji III



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Haflah Furqan
NPM : 1920050048
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Thesis : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Disetujui untuk disampaikan kepada
Panitia Seminar Proposal/ Kolokium,

Medan,

2022

Komisi Pemimbing

Pembimbing I



(Dr. Widia Astudy, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)

Pembimbing II



(Dr. Dahrani, SE., M.Si)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Haflah Furqan
NPM : 1920050048
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Thesis : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Disetujui untuk disampaikan kepada

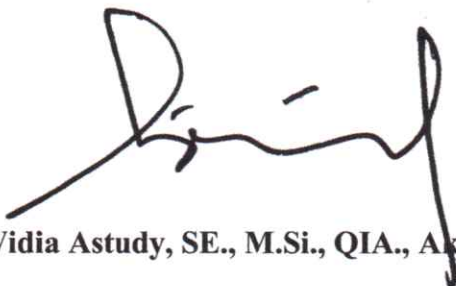
Panitia Seminar Hasil,

Medan,

2022

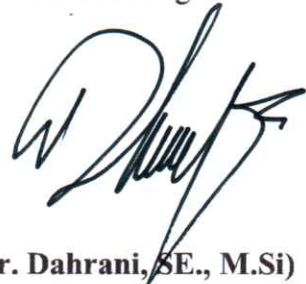
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Widia Astudy, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)

Pembimbing II



(Dr. Dahrani, SE., M.Si)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Haflah Furqan
NPM : 1920050048
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Thesis : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Disetujui untuk disampaikan kepada

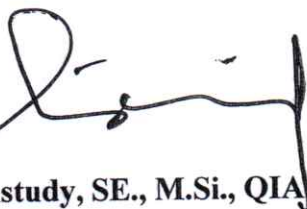
Panitia Ujian Tesis,

Medan,

2022

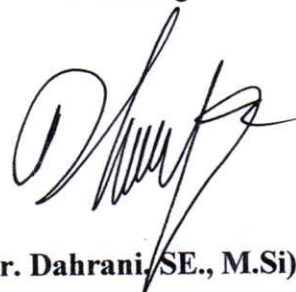
Komisi Pemimbing

Pembimbing I



(Dr. Widia Astudy, SE., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA)

Pembimbing II



(Dr. Dahrani, SE., M.Si)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Medan.

Medan, 05 Dzulhizah 1442 H
Medan, 15 Juli 2020 M

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafilah Furqan
NPM : 1920050048
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Semester : 3

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan Tesis yaitu :

1. Pengaruh Pengalaman Audit, Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
2. Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
3. Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing I : Dr. Widia Astuty, SE., MSi., Ak., CA., QIA., CPA
Nama Pembimbing II : Dr. Dahrani, SE., MSi.

15 Juli 2021

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi yang masih rendah dikarenakan auditor masih belum melaksanakan prosedur yang tepat dan belum menerapkan pengendalian sistem informasi yang sesuai sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang rendah.
2. Tekanan waktu yang tinggi sehingga dapat menyebabkan hasil kualitas audit menjadi rendah
3. Fee Audit yang rendah karena auditor atas persaingan Kantor Akuntan Publik sehingga peraturan yang dikeluarkan oleh IAPI belum berjalan dengan baik menyebabkan kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang rendah.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Nomor Agenda :

Ketua / Sekretaris Program Studi

(Dr. Eka Nurmala Sari, SE, MSi, Ak)

Pemohon,

Hafilah Furqan

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Widia Astuty, SE., MSi., Ak., CA., QIA., CPA

Pembimbing II

Dr. Dahrani, SE., MSi.

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus di Agendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di Paraf oleh Program Studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul di Agendakan.
3. Melampirkan KHS semester I & II



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Program Pascasarjana

**DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL TESIS**

NAMA

: HAFLAH FURQAN

NPM

: 1920050048

PROGRAM STUDI/KONSENTRASI

: MAGISTER AKUNTANSI / AKUNTANSI MANAJEMEN

No.	Hari/Tanggal	PENYAJI SEMINAR	JUDUL PROPOSAL TESIS	TANDA TANGAN PIMP. SEMINAR
1.	17-07-2020	Agus Tina	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme & Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas-	
2.	17-07-2020	Redno Wahyuningrum	Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen terhadap Kinerja Sekolah dengan Penerapan SIA	
3.	17-03-2021	Ahmad Husein	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dengan Capital Adequacy Ratio terhadap pembiayaan Mudharabah dengan Non performing financing Sebagai Variabel	

Catatan :

1. Kartu ini wajib dibawa setiap kali mengikuti seminar dan ditandatangani oleh Pimpinan Seminar
2. Lampirkan kartu ini pada saat mengajukan permohonan untuk melaksanakan Seminar Tesis (minimal 5 kali)

Medan,
Ketua,

Dr. Eka Nurmalasari, SE., M.Si., Ak. CH

No.	Hari/Tanggal	PENYAJI SEMINAR	JUDUL PROPOSAL TESIS	TANDA TANGAN PIMP. SEMINAR
4.	17-03-2021	Aswin Hidayat Tariban	Pengaruh Kepatuhan Syariah Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Respecting terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indo	2/ [Signature]
5.	24-03-2021	Rizky Ridhani Sirait	Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa dan Implikasi terhadap Good Governance (Study)	3/ [Signature]
6.	17-03-2021	Syahmina Hamimi	Pengaruh SIA dan SIN terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sbg Variabel	3/ [Signature]
7.	24-03-2021	Ingsun Kurnati Irti	Pengaruh SIAH terhadap Kinerja Manajerial dan desentralisasi sebagai Variabel Moderating pada PT. Pertubuhan Nusantara II (pereto) Tanjung Nara	3/ [Signature]
8.	24-03-2021	Daniel Elzer Silaban	Peranan Auditor dan komitmen pimpinan terhadap Good Governance serta dampaknya pada Kinerja Inspektorat provinsi Sumatera Utara.	3/ [Signature]

Catatan :

1. Kartu ini wajib dibawa setiap kali mengikuti seminar dan ditandatangani oleh Pimpinan Seminar
2. Lampirkan kartu ini pada saat mengajukan permohonan untuk melaksanakan Seminar Tesis (minimal 5 kali)

Medan,
Ketua,

[Signature]

Medan, 02-02-2022

Hal : Permohonan Surat Kerangan

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di,-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAFIAH FURQAN
NPM : 1920050048
Semester : IV
Prodi/Konsentrasi : ~~AKUNTANSI~~ MAGISTER AKUNTANSI / AKUNTANSI MANAJEMEN
No Hp : 081269503334

Dengan ini bermohon kepada Bapak, Kiranya berkenaan menerbitkan **Surat Izin Penelitian**.

Judul Proposal :

Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian -
Mutu terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit sebagai
Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Ditujukan Kepada :

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Sebagai bahan Pertimbangan bersama ini turut saya lampirkan :

1. Fotocopy Kwitansi Uang Kuliah Semester Berjalan.
2. Fotocopy Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Penghunjukan Pembimbing

Demikian permohonan ini disampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatian Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Hormat saya
Pemohon

HAFIAH FURQAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/company/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 187/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2022
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 01 Rajab 1443 H
02 Februari 2022 M

Kepada Yth. :
Kantor Akuntan Publik Kota Medan
di
Tempat.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat memberikan izin melakukan riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **HAFLAH FURQAN**
NPM : 1920050048
Prodi : Magister Akuntansi/Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKanan WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



An. Direktur
Wakil Direktur

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Fitra Zambak, M.Sc.
NIDN. 0127058701



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Medan, 08 Maret 2022

Nomor : 046/03/2022
Lampiran : ----
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara/

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No. 187/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tanggal 02 Februari 2022 perihal "Pemberian Kuesioner/ Riset", Pada mahasiswa/i:

Nama : Hafiah Furqan

NIM : 1920050048

Jurusan : S-2 Akuntansi

Judul Skripsi : **" PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN".**

Dengan ini diberitahukan pada thesisnya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan auditor yang ada di kantor kami. Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik

Drs. Katio, MM. CPA

Pimpinan Rekan

Alamat Kantor Pusat : Jalan Sei Musi No. 31 Medan, Telepon/Fax : 081254783599 / (061) 415 7460
Alamat Kantor Cabang : Jalan Jati No. 28a, Sinapelan, Pekanbaru, Telepon : 082162620099
Email : kap.katiodanrekan@yahoo.com

Medan, 08 Februari 2022

Nomor : 22/SP/KM/II/22

Kepada Yth,
Wakil Direktur
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara no: 187/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022, tanggal: 02 Februari 2022, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	HAFLAH FURQAN
NIM	:	1920050048
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan	:	Strata Dua (S-2)
Judul Tesis	:	"Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada kantor Akuntan Publik Di Kota Medan".

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 6 (enam) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
HR Departement



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN**

Medan, 09 Februari 2022

Nomor : 016/ SSR – BS/II/2022
Lampiran : ----
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Pasca Sarjan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara/
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No. 187/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tanggal 02 Februari 2022 perihal “ Pemberian Kuesioner/ Riset”, Pada mahasiswa/i:

Nama : Haflah Furqan
NIM : 1920050048
Jurusan : S-2 Akuntansi
Judul Skripsi : **“ PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN”.**

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan auditor yang ada dikantor kami. Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik
DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN


Bahtera Sinuraya, CPA
Pimpinan Akuntan Publik
NRAP : AP. 0282





KANTOR AKUNTAN PUBLIC
TOGAR MANIK
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
ANNO 1991

Medan, 17 Februari 2022

Nomor Surat : 003/SKU/II/KAPTM.Mdn/2022
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
PROGRAM PASCASARJANA

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bahwa ini :
Nama : Togar Manik, CPA.CPI
Jabatan : Pemimpin di Kap Togar Manik

Menerangkan bahwa atas :
Nama : HAFLAH FURQAN
Program Studi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Togar Manik dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. **"PENGARUH KOMPETENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU AUDIT, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
Kantor Akuntan Publik
Togar Manik



Marthin Banzai Alwis, SE.Ak
Head Management Division



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 07 Februari 2022

No. : 006/SK/KAP-FM/II/2022
Hal : **Surat Izin Riset**

**Kepada Yth :
Direktur
PROGRAM PASCASARJANA
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 187/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tanggal 02 Februari 2022 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hafiah Furqan
NIM : 1920050048
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN**



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DARWIN S. MELIALA**
Surat Izin Usaha : KEP - 359/KM.17/99
Komp. Setia Budi Square
Jln. Setia Budi No. 09 Telp. (061) 88868830 MEDAN

Medan, 08 Februari 2022

Nomor : 001/II/Riset/DSM/2022
Perihal : SURAT KETERANGAN RISET

Kepada Yth;
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa saudara yang tersebut dibawah ini :

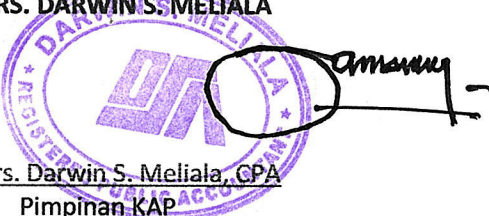
Nama : Hafiah Furqan
NIM : 1920050048
Prodi : Magister Akuntansi/Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Sudah melakukan riset dengan mengajukan questionair dan wawancara kepada KAP kami terkait dengan judul skripsi tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya semoga berguna sesuai fungsinya, dan membantu mahasiswa tersebut diatas dalam menyelesaikan perkuliahannya serta semoga berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia umumnya dan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya.

Terima kasih atas kerjasama yang baik ini.

Hormat Kami
**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. DARWIN S. MELIALA**


Drs. Darwin S. Meliala, CPA
Pimpinan KAP



M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN

Registered Public Accountant

JL. SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122

TEL (061) 8218300 FAX (061) 8219300

Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 081260560060

Menerangkan Bahwa :

Nama : Haflah Furqan
NPM : 192005008
Program Studi : S1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik AFRIZAR PANE, CPA dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Kompetensi Audit, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 08 Februari 2022



Panca Wasis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Hafilah Furqan, SE., Ak
T/T Lahir : Bireun, 16 Maret 1992
Jenis Kelamin : Wanita/ Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Marelan Raya Pasar IV Barat Perumahan Grand Puri
Marelan No. B7
Nomor Handphone (HP) : 0812-6950-5334
Anak ke :10 (Sepuluh) dari 10 (Sepuluh) Bersaudara

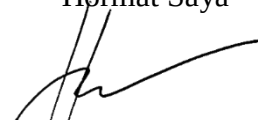
Pendidikan Formal

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Raudhatul Athfal Bireuen (TK) | Tahun 1997 - 1998 |
| 2. MI Negeri Bireuen (SD/ Madrasah Ibtidaiyah) | Tahun 1998 - 2004 |
| 3. SMP Negeri 2 Bireuen (SMP) | Tahun 2004 - 2007 |
| 4. SMA Negeri 1 Bireuen (SMA) | Tahun 2007 - 2010 |
| 5. UMSU (S -1) Fakultas Ekonomi - Akuntansi | Tahun 2010 – 2014 |
| 6. USU Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) - Akuntansi | Tahun 2014 – 2015 |
| 7. UMSU (S-2) Pasca Sarjana Ekonomi – Akuntansi | Tahun 2019 - 2022 |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk sebagai kelengkapan kebutuhan administasi Akademik.

Medan, 12 Juli 2022

Hormat Saya



(**Hafilah Furqan**)